

**EKSISTENSI KESENIAN GEJOG LESUNG  
SENTUNG LESTARI DI DUSUN NANGSRI, DESA  
SRIHARDONO, PUNDONG, BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Eriska Dwi Retnowati**  
NIM 08209241041

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karang Malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 550843,

Fax(0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN**

**UJIAN TUGAS AKHIR**

**FRM/FBS/18-01**

**10 Jan 2011**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sutiyono, M.Hum.

NIP : 19631002 198901 1 001

Sebagai pembimbing I, dan

Nama : Drs. Bambang Suharjana, M.Sn.

NIP : 19610906 198901 1 001

Sebagai pembimbing II

Menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi Mahasiswa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Judul Tugas Akhir : Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di  
Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Sutiyono, M.Hum.

NIP. 19631002 198901 1 001

Drs. Bambang Suharjana, M.Sn.

NIP. 19610906 198901 1 001



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karang Malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 550843,  
Fax(0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul yang disusun oleh Eriska Dwi Retnowati, NIM 08209241041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.	Ketua Penguji		23/1/13
2. Drs. Bambang Suharjana, M.Sn.	Sekretaris penguji		23/1/13
3. Enis Niken Herawati, M.Hum.	Penguji I		23/1-2013
4. Dr. Sutiyono, M.Hum.	Penguji II		23/1/13

Yogyakarta, 25 Januari 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karang Malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 550843,

Fax(0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

---

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Eriska Dwi Retnowati**

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali beberapa bagian yang sengaja ditulis sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis,

Eriska Dwi Retnowati



## **MOTTO**

Mimpi-mimpi kamu,  
Cita-cita kamu,  
Keyakinan kamu,  
Apa yang kamu kejar,  
Biarkan dia menggantung,  
Mengambang 5 cm di depan kening kamu,  
Jadi dia takkan pernah lepas dari mata kamu,  
Dan kamu bawa mimpi dan keyakinan kamu itu setiap hari,  
Kamu lihat setiap hari,  
Dan **PERCAYA** bahwa kamu **BISA**.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapakku tercinta (Ibu Endang Wahyuni dan Bapak Budi) terima kasih atas curahan doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang telah diberikan selama ini
2. Kakakku Dedy Eko Wahyudi dan adikku Novi Triana Pebriani
3. Sahabat-sahabatku di Jogjakarta Bertha, Nopa, Zeila, Mbak Yesi, Aya, Inggrit yang selalu ada untukku, terimakasih temaaan.. big hug...
4. Jibibel's family di Sukabumi, mari kita reunion!!! Hayu urang ngarebel deui..
5. Teman-teman seni tari Budhe Desil, Ratih, Yaya, Pita, Erni, Pangga, Nila, Gina, Eka, Dara, Tari, Daniek, Arum, Gita, Sari, Dwi, terimakasih buat suport dan masukan-masukannya, emuach.. kecup basah..
6. Dan semua teman-teman seperjuangan "Pendidikan Seni Tari 2008" semoga kita semua jadi orang sukses! Aaamiin... Ya Allah...

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari Di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memproses perizinan penelitian;
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi;
3. Bapak Dr. Sutiyono, M.Hum, sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Bambang Suharjana, M.Sn, sebagai pembimbing II yang penuh kesabaran, kearifan dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya;
4. Pengurus Paguyuban Gejog Lesung Sentung Lestari, Ibu Ponijem, Ibu Surati dan Bapak Puswanto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penelitian;
5. Bapak S. Kadilan dan Mas Didik Nini Thowok yang telah memberikan informasi yang sangat dibutuhkan untuk penelitian ini;



6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2013  
Penulis,

Eriska Dwi Retnowati  
NIM 08209241041

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat secara praktis .....	6
2. Manfaat secara teoritis .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	8
1. Eksistensi .....	8
2. Kesenian Tradisional .....	9
3. Gejog Lesung .....	12
B. Penelitian yang relevan .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	17
B. Setting Penelitian .....	18

C. Objek Penelitian .....	19
D. Teknik Pengumpulan Data .....	19
1. Observasi .....	19
2. Wawancara .....	20
3. Dokumentasi .....	21
E. Analisa Data .....	22
1. Reduksi Data .....	22
2. Deskripsi Data .....	23
3. Menarik Kesimpulan .....	23
F. Triangulasi .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
A. Hasil Penelitian .....	26
1. Gambaran Umum Desa Srihardono .....	26
2. Kondisi Fisik dan Wilayah .....	27
3. Kesenian di Desa Srihardono .....	28
B. Pembahasan .....	29
1. Sejarah Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari .....	29
2. Perkembangan Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari .....	34
3. Fungsi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari .....	36
a. Fungsi Hiburan .....	37
b. Fungsi Komunikasi dalam Kehidupan Sosial .....	37
c. Fungsi Ekonomi .....	38
d. Sebagai Pelestari Budaya .....	38
4. Bentuk penyajian Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari...	39
a. Gerak .....	39
b. Desain Lantai .....	40
c. Iringan .....	42
d. Lagu atau Tembang .....	45
e. Rias dan Busana .....	49
f. Tempat Pertunjukan .....	51
g. Stage properti .....	53



5. Faktor-faktor yang mendukung eksistensi Kesenian Gejog	
Lesung Sentung Lestari .....	56
a. Menerapkan sistem kekeluargaan .....	56
b. Pembinaan untuk pengembangan Kesenian Gejog Lesung	57
c. Mempunyai banyak relasi .....	59
d. Mendapatkan perhatian dari pemerintah .....	60
e. Kreativitas pembina paguyuban .....	61
f. Belum adanya campur tangan Partai Politik .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Triangulasi Teknik .....	24
Gambar 2	Triangulasi Sumber .....	25
Gambar 3	Triangulasi Waktu .....	25
Gambar 4	Lesung dan Alu yang digunakan .....	43
Gambar 5	Kempul dan Gong Suwuk .....	44
Gambar 6	Kendhang .....	44
Gambar 7	Rias cantik .....	49
Gambar 8	Kebaya tampak depan .....	49
Gambar 9	Rok yang dipakai .....	50
Gambar 10	Pentas di Gedung DPRD .....	51
Gambar 11	Pentas di Hotel Amanjiwo .....	51
Gambar 12	Wakul .....	52
Gambar 13	Tenggok .....	53
Gambar 14	Kendhi .....	53
Gambar 15	Tampah .....	54
Gambar 16	Caping .....	54
Gambar 17	Ani-ani .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi latihan menari .....	69
Dokumentasi latihan menabuh lesung .....	69
Kelompok Penabuh Lesung .....	70
Kelompok Penari .....	70
Kostum pada saat pembinaan S. Kadilan .....	71
Kostum pada saat pembinaan Didik Nini Thowok .....	71
Pentas Festival Kesenian Yogyakarta Tahun 2002 .....	72
Pentas Festival Kesenian Yogyakarta Tahun 2002 .....	72
Penyambutan tamu dari Perancis bersama Didik Nini Thowok .....	73
Penyambutan tamu dari Jepang bersama Didik Nini Thowok .....	73
Bapak S. Kadilan .....	74
Bapak Puswanto.....	74
Panduan Observasi .....	75
Panduan Wawancara .....	76
Panduan Dokumentasi .....	79



# **EKSISTENSI KESENIAN GEJOG LESUNG SENTUNG LESTARI DI DUSUN NANGSRI, DESA SRIHARDONO, PUNDONG, BANTUL**

**Oleh Eriska Dwi Retnowati  
NIM 08209241041**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, desa Srihardono, Pundong, Bantul, yang meliputi sejarah, perkembangan, fungsi, bentuk penyajian, dan faktor-faktor yang mendukung eksistensi kesenian gejog lesung Sentung Lestari.

Objek penelitian ini adalah Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, desa Srihardono, Pundong, Bantul. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku kesenian Gejog Lesung dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari merupakan kesenian tradisional yang lahir dan berkembang di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul. Pada akhir 1970-an kesenian ini hanya berupa musik *kothe kan* sampai pada tahun 1985 dibina oleh Bapak S. Kadilan dan diberi tambahan senam pinggul. Pada tahun 2000 kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari dibina oleh Didik Nini Thowok, pembinaan ini dilakukan untuk peningkatan dan pengembangan kualitas bentuk penyajian kesenian tradisional kerakyatan. Kesenian ini memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai hiburan, sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sosial, sebagai tambahan penghasilan ekonomi, dan sebagai pelestari budaya. Sebuah kesenian tradisional kerakyatan dapat tetap bertahan karena beberapa faktor, di antaranya adalah (1) kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari menerapkan sistem kekeluargaan, (2) pembinaan dan pengembangan kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari oleh S. Kadilan dan Didik Nini Thowok, (3) mempunyai banyak relasi, (4) mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat, (5) kreativitas pembina paguyuban dalam menciptakan variasi untuk Kesenian Gejog Lesung, (6) belum adanya campur tangan Partai Politik.

**Kata kunci:** *Eksistensi, gejog lesung*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan kebudayaan lahir dari corak dan latar belakang kehidupan masyarakat di mana kebudayaan tersebut tumbuh. Setiap kebudayaan yang lahir dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam masyarakat tersebut. Salah satu unsur dari kebudayaan adalah kesenian. Kesenian sebagai hasil proses kreatif masyarakat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran kesenian dalam kehidupan masyarakat dapat berupa hiburan, upacara adat, maupun dalam acara-acara lain seperti hajatan dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kesenian dan kebudayaan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal tersebut terjadi dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan tata kehidupan masyarakat.

Semakin meningkatnya apresiasi seni dan budaya telah menunjukkan bahwa kesenian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan proses kreatif seni dan budaya saat ini berjalan kurang maksimal, ini akibat minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang kesenian tersebut. Pada sisi lain seni budaya kurang mendapatkan sarana yang berkualitas sebagai media untuk mengembangkannya. Beberapa sarana yang harusnya

menjadi media pengembangan seni dan budaya daerah sudah mulai didominasi oleh kebudayaan mancanegara. Sebagai contoh televisi dan internet yang lebih banyak memuat kebudayaan asing.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 dinyatakan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia, dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Hal ini menjelaskan bahwa selayaknya pemerintah berusaha memajukan kebudayaan nasional, dengan cara memberikan peluang dan kebebasan kepada masyarakat untuk melestarikan kebudayaan daerah. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memberikan wadah terhadap kesenian daerah untuk terus berkembang di tengah arus globalisasi. Pemerintah juga dapat memberikan peluang terhadap kebudayaan daerah yang berpotensi untuk berkembang menjadi kebudayaan nasional dengan cara lebih memperhatikan kebudayaan daerah dalam pembangunan nasional.

Kesenian yang dimiliki oleh masing-masing daerah, harus tetap dilestarikan oleh masyarakat di mana kesenian tersebut tumbuh. Pentingnya pelestarian tersebut dikarenakan setiap kesenian daerah merupakan warisan dari nenek moyang, yang mengandung pesan moral sebagai media pembelajaran tentang sebuah arti kehidupan untuk keturunannya kelak. Selain itu kesenian merupakan kekayaan bangsa, yang menjadi ciri khas negara Indonesia di mata dunia.

Pembagian kesenian di Indonesia berdasarkan jenisnya terbagi menjadi seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Menurut Soedarsono



(1977:20) sebagai manusia yang normal, entah profesor, guru, pelajar, mahasiswa, pegawai, sampai kepada petani kecil pun dalam hidupnya memerlukan santapan-santapan estetis yang berwujud seni. Sudah tentu antara orang yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ada yang lebih senang dengan seni lukis, seni drama, seni musik, seni tari, dan sebagainya. Semua kesenian tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan estetis dari kehidupan manusia. Berdasarkan waktu penciptaannya, kesenian dibagi menjadi dua bagian, yaitu kesenian tradisional dan kesenian modern.

Kesenian tradisional lahir dan berkembang dalam waktu yang sangat lama dan bertumpu pada pola-pola tradisi. Untuk kesenian modern adalah kesenian yang baru berkembang dalam kurun waktu tidak lama dan tidak memiliki pola-pola yang pasti. Kesenian tradisional dibagi menjadi dua jenis yaitu kesenian tradisional kerakyatan dan kesenian tradisional klasik. Kesenian kerakyatan pada umumnya disusun atas dasar gerak yang sederhana, mudah ditirukan dan gerak yang diulang-ulang. Selain itu kesenian tradisional kerakyatan tumbuh dan berkembang dari lingkungan masyarakat pedesaan, bukan dari kalangan istana.

Kesenian tradisional kerakyatan tidak selalu mementingkan nilai artistiknya, karena kesenian ini bertujuan sebagai hiburan semata, sehingga bentuknya relatif sederhana. Selain itu, kesenian tradisional kerakyatan sebagai produk budaya, terlihat jelas memiliki ciri-ciri sederhana, tidak begitu rumit dan kadang bersifat ritual (Hadi, 1991:4). Berbeda dengan seni tradisional kerakyatan,

kesenian klasik memiliki sifat yang lebih menonjolkan segi estetis, memiliki pola-pola yang mengikat dan gerakannya cenderung mengandung makna.

Gejog Lesung salah satu kesenian tradisional kerakyatan yang berasal dari Kabupaten Bantul. Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari merupakan sebuah organisasi kesenian yang berbentuk paguyuban dan berdiri sendiri di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul.

Kesenian ini merupakan kesenian tradisional kerakyatan di pedesaan yang cukup mempunyai sejarah yang panjang. Pada mulanya, kesenian Gejog Lesung ini sebagai sarana komunikasi masyarakat lokal untuk sekedar melepas lelah setelah bekerja seharian di sawah, tempat bertukar informasi dan pergaulan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, kesenian ini mulai memiliki beberapa fungsi sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Pada tahun 1985 Kesenian Gejog Lesung Dusun Nangsri mendapat pembinaan oleh S. Kadilan dengan misi melestarikan kesenian tradisional kerakyatan dengan melibatkan ibu-ibu PKK dalam kepengurusan kelompok paguyuban ini. Pada tahun 2000 kesenian Gejog Lesung Dusun Nangsri di bina oleh Didik Nini Thowok, kemudian diberi nama “Sentung Lestari” dan mendapat akte pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bantul. Pada saat ini kesenian ini lebih diperhatikan oleh pemerintah setempat untuk tetap dilestarikan. Berbeda dengan kesenian tradisional daerah lain yang semakin lama semakin surut eksistensinya, kesenian ini justru semakin mendapatkan perhatian dan peluang dari pemerintah untuk tetap dikembangkan. Oleh karena itu kesenian ini tetap terjaga kelestariannya hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari yang berada di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada eksistensi kesenian Gejog Lesung ini.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan sejarah kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul.
2. Mendeskripsikan perkembangan kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul.
3. Mendeskripsikan fungsi kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul.
4. Mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul.

5. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menunjang Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain untuk tujuan penelitian sebagaimana disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis, antara lain:

##### **1. Manfaat secara praktis:**

- a. Bagi masyarakat Bantul, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pemeliharaan dan mengembangkan kesenian tradisional disekitarnya.
- b. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi seni pada mahasiswa khususnya dan civitas akademik pada umumnya.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan Bantul hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dokumentasi kekayaan kesenian daerah setempat, sehingga dapat dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian tersebut.

## 2. Manfaat secara teoritis

- a. Manfaat teoritis dapat memperbanyak khasanah kajian atas kesenian tradisional di Indonesia khususnya di Bantul, serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya bidang seni tari terhadap kesenian tradisional.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengantisipasi terjadinya fenomena-fenomena hilangnya budaya bangsa yang sudah ada sejak dahulu akibat tidak ada lagi respon estetik dari masyarakat terhadap kesenian tradisional.

## E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahan penafsiran dalam mendalami fokus yang dikaji di dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan-batasan istilah tertentu. Beberapa batasan istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Eksistensi di sini adalah ada atau keberadaan yang artinya “hadir, kelihatan, dan berwujud”.
2. Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari adalah kesenian tradisional kerakyatan yang lahir dan berkembang di kalangan petani Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul. Kesenian ini dimainkan sekitar 10-20 orang yang terdiri dari penabuh *lesung*, penyanyi dan penari. Bentuk penyajiannya ada lagu atau *tembang* sebelum dan selama pementasan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Eksistensi**

Kata eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:288) mengandung arti keberadaan. Keberadaan berasal dari kata “ada” yang artinya hadir, kelihatan, atau berwujud. Menurut Achmad Maulana (2011:86) eksistensi adalah keberadaan, wujud (yang tampak), adanya sesuatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda yang lain. Pada dasarnya kata eksistensi berasal dari kata Latin *Existere*, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *ex* yang berarti keluar dan *sitere* yang artinya membuat berdiri. Apabila digabungkan *existere* memiliki arti apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, dan apa yang dialami.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, eksistensi adalah istilah yang sering dipakai dalam bidang filsafat dan psikologi. Bidang filsafat mengartikan eksistensi sebagai adanya segala sesuatu, atau dalam arti sempit adanya pribadi atau individu. Selanjutnya dalam bidang psikologi mengartikan eksistensi sebagai kehidupan, keberadaan, kehadiran. Dengan demikian eksistensi manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Bereksistensi berarti muncul dalam suatu perbedaan, yang harus dilakukan tiap orang bagi dirinya sendiri. Kierkegaard menekankan bahwa eksistensi manusia berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidup. Maka barang siapa tidak berani mengambil

keputusan, ia tidak hidup bereksistensi dalam arti sebenarnya ([http://nikokris2008.multiply.com/journal/item/7?&show\\_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://nikokris2008.multiply.com/journal/item/7?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem)).

Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Arti istilah eksistensi analog dengan ‘kata kerja’ bukan ‘kata benda’, eksistensi adalah milik pribadi, tidak ada dua individu yang identik. Oleh sebab itu, eksistensi adalah milik pribadi, yang keberadaannya tidak bisa disamakan satu sama lain Zainal Abidin (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/22/eksistensi-manusia/>).

Berdasarkan sejumlah pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi adalah keberadaan dari suatu benda yang terlihat dan berwujud, serta dapat mengalami perubahan yang dapat dilihat dari fakta-fakta yang terjadi pada suatu benda. Eksistensi dapat dimiliki oleh berbagai hal di dunia ini misalnya eksistensi pada agama, kebudayaan, pendidikan, sosial, politik dan hukum. Eksistensi dari kebudayaan dapat dilihat dari keberadaan unsur-unsur kebudayaan tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yang memiliki eksistensi adalah kesenian. Dalam kesenian terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensinya yang dapat membuat kesenian tersebut menjadi semakin dikenal oleh masyarakat.

## **2. Kesenian Tradisional**

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Arti kata kesenian adalah hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia, yang dapat memberikan rasa

kesenangan dan kepuasan dengan kenikmatan rasa indah (Djelantik, 1999:16). Termasuk dalam hal ini adalah barang-barang hasil kerajinan. Akan tetapi, yang dimaksud dengan barang kesenian tidak hanya meliputi yang tampak pada mata seperti lukisan, patung atau melalui pendengaran kita seperti gamelan, musik, nyanyian dan sebagainya, ada yang perwujudannya hanya dapat dikenal dengan khayalan misalnya ketika kita membaca novel, roman atau puisi.

Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yaitu (a) wujud atau rupa, (b) bobot atau isi, (c) penampilan atau penyajian. Aspek wujud diartikan sebagai keberadaan dari kesenian itu sendiri yang memiliki dua perspektif yaitu perspektif bentuk atau unsur yang mendasar, dan perspektif susunan atau struktur. Sebagai contoh seni tari memiliki bentuk yaitu *mendhak*, *agem*, *sledet*, *nggurdho*, dan sebagainya. Selain itu, seni tari juga memiliki struktur yaitu gerak, iringan, rias dan busana, properti dan lain-lain.

Aspek bobot dari benda atau peristiwa kesenian meliputi bukan hanya yang dilihat semata-mata tetapi juga apa yang dirasakan atau yang dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan. Sebagai contoh dalam seni musik dan seni tari pasti ada suasana yang digambarkan dalam kesenian tersebut, gagasan awal pembuatan seni itu, dan pesan tersirat setelah seni tersebut ditampilkan. Aspek penampilan dalam kesenian memiliki tiga unsur yang sangat berperan yaitu bakat, keterampilan dan sarana atau media.

Ada berbagai cabang seni yang diketahui yaitu seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni tari (Kusnadi, 2009:1). Setiap cabang seni



menggunakan mediumnya sendiri-sendiri. Seni musik menggunakan medium nada-nada yang bisa dihayati menggunakan indra pendengaran, seni rupa menggunakan medium objek dan tiga dimensi, seni tari menggunakan medium gerak tubuh penari, seni sastra menggunakan medium kata-kata yang indah, seni teater menggunakan medium gabungan antara gerak dan kata-kata.

Pada dasarnya semua cabang seni mempunyai kedudukan yang sama yaitu sebagai media ekspresi keindahan. Perbedaan yang mendasar dari setiap cabang seni tersebut terletak pada wujudnya yang disebabkan oleh media ungkapannya yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan kesenian adalah merupakan dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Kesenian tradisional adalah suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam kesenian tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai, norma, dan sebagainya. Melalui sang seniman dan karya seninya, masyarakat berusaha memahami, menginterpretasikan atau menjawab masalah-masalah lingkungannya, baik lingkungan alam atau lingkungan sosialnya. Kesenian merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan bersama, misalnya kemakmuran, persatuan,

kemuliaan, kebahagiaan, rasa aman, komunikasi dengan yang gaib (supernatural) dan lain-lain.

Pada mulanya para pengamat dari barat menyatakan bahwa kesenian tradisional itu adalah kesenian yang dimiliki suku bangsa yang ada di luar Eropa. Kesenian-kesenian itu dicap sebagai “kesenian primitif” yang dinyatakan tidak bermutu, kasar, dangkal, kekanak-kanakan, menolak perubahan dan ciri lain yang bersifat merendahkan. Namun setelah mereka meneliti lebih jauh, mereka menyadari sebagai kesenian yang menyimpan ide, kompleks, teknik bentuk khas, penuh khayali dan simbolistik (Ensiklopedi Nasional Indonesia 8:436).

### 3. Gejog *Lesung*

Gejog *lesung* berasal dari kata “*gejog*” yang dalam bahasa jawa memiliki arti tumbuk (*ditutu*). Gejog di sini dimaksudkan adanya proses menumbuk padi dengan memukul *lesung* dan *alu*. *Lesung* berasal dari bahasa jawa, sinonim *lesung* adalah *lumpang* panjang (Suratmi, 1991:68). *Lumpang* adalah alat untuk membuat tepung yang digunakan untuk membersihkan beras (Jawa: *nyosoh*). Bentuknya bulat atau persegi yang di atasnya dibuat setengah berlubang (Jawa: *dikrowoki*). Bahannya dapat dibuat dari kayu atau batu. Fungsi alat ini digunakan sebagai penumbuk padi. *Lesung* juga diartikan sebagai lambang kelamin wanita dan *alu* sebagai lambang alat kelamin pria.

Pada jaman dahulu *lesung* atau *lumpang* digunakan apabila hendak menumbuk padi dalam jumlah besar. Di samping untuk menumbuk padi, juga digunakan sebagai alat permainan hiburan pada waktu terang bulan. Asal mula

*lesung* ini belum dapat diketahui dengan jelas kapan dan darimana asalnya. Menurut cerita orang dulu, *lesung* adalah badannya *Bethara Kala* yang sedang menelan bulan atau matahari yang kemudian disenjатаi cakra oleh *Bethara Wisnu*. Sementara kepalanya menelan bulan atau matahari, tubuhnya jatuh ketanah *lalu* dipukuli orang dengan maksud agar bulan atau matahari tersebut dilepaskan kembali (wawancara dengan Bapak S. Kadilan 27 November 2012).

*Alu* adalah alat pemukul terbuat dari kayu yang panjangnya kurang lebih 1 ½ meter. Bentuknya bulat panjang dengan garis tengah kurang lebih 7 cm. Teknik memainkannya saling bersaut-sautan cara pemukulannya. Pukulan orang pertama disebut *gawe*, orang kedua disebut *arang*, orang ketiga disebut *kerep*, orang keempat disebut *umplung*, orang kelima disebut *nutu*, orang keenam disebut *dundung*. Gending gejug banyak ditentukan oleh *gawe*, misalnya *tek-dung*, *tek-dung lalu* disusul *kerep* sehingga bunyinya menjadi *kotek kedung-kotek kedung*. *Dundung* sebagai kendangnya, *umplung* sebagai kempul, dan *nutu* sebagai gongnya (Suratmi, 1991:69).

Pada masa *lalu*, *lesung* digunakan oleh kaum ibu petani untuk menumbuk padi. *Lesung* terbuat dari batang pohon yang dilubangi bagian tengahnya; dan *alu* yaitu alat penumbuk padi yang terbuat dari batang kayu kelapa, mahoni, atau jati. Kini, *lesung* sudah tergeser oleh mesin penggilingan padi. *Lesung-lesung* yang masih tersisa menjadi barang antik yang mulai diburu kolektor. Di beberapa tempat *lesung* masih dipertahankan, tidak untuk menumbuk padi, tetapi diolah menjadi seni Gejug *Lesung*. Ciri khas dari kesenian ini adalah *alu* dan *lesungnya*. *Alu* adalah alat yang terbuat dari batang kayu untuk menumbuk, sedangkan *lesung*

(berbentuk mirip perahu) digunakan untuk memisahkan padi dari tangkainya. Biasanya *alu* ini akan ditabuh oleh lima hingga tujuh orang. Agar lebih menarik, tradisi ini sudah dipadu dengan nyanyian-nyanyian Jawa seperti Caping Gunung. Biasanya pula ada penari yang melenggak-lenggok untuk mengiringi suara gejog *lesung thok-thek-thok-thek*.

Sekarang ini *lesung* sudah jarang digunakan untuk menumbuk padi, hanya daerah-daerah tertentu saja yang masih menggunakannya. Namung *lesung* di Dusun Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul oleh Ibu Ponijem dipergunakan untuk sebuah kesenian tradisional sebagai pengiring *tembang* dan tari. Kesenian itu dinamakan Gejog *Lesung* “Sentung Lestari”. Salah satu kesenian tradisional di Kabupaten Bantul yang berkembang dalam nuansa masa panen padi, adalah Gejog *Lesung*. Kesenian rakyat ini berasal dari suara *alu* atau alat dari kayu yang dipukul-pukulkan secara teratur pada kayu besar yang dibuat seperti perahu yang disebut *lesung*. Pada umumnya, *lesung* dibuat dari pohon nangka atau dhuwet.

*Lesung* digunakan oleh masyarakat pedesaan untuk memisahkan padi dari tangkai-tangkainya. Padi kering dimasukkan ke dalam *lesung*, kemudian ditumbuk dengan *alu* secara berirama. Setelah zaman kian maju, membersihkan padi dengan *lesung* ditinggalkan, karena dinilai kurang dapat memperoleh hasil yang banyak. Kini, *lesung* tetap dilestarikan sebagai kesenian tradisional. Suara *alu* yang dipukul-pukulkan pada *lesung* secara berirama itulah letak seninya. Penabuhnya sekitar lima sampai enam orang. Untuk memunculkan variasi suasana, kini suara *lesung* dipadukan dengan nyanyian, yang dibawakan secara berkelompok. Ada sekelompok orang yang *nembang* atau menyanyi sambil

lenggak-lenggok menari. Ada pula kelompok yang lain menari, meliak-liukkan tubuhnya sambil sekali-kali berputar-putar sebagaimana layaknya menari dengan iringan gamelan lengkap.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Perkembangan Bentuk Pertunjukan Kesenian Gejog *Lesung* Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul” oleh Surati, tahun 2004, Program S1, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Eksistensi Kesenian Tradisional Ojung Pada Upacara “Meminta Hujan” Di Jelbuk, Jember, Jawa Timur yang ditulis oleh Siti Sundari, tahun 2010 Program S1, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tersebut berisi tentang upaya untuk mengetahui hasil perkembangan bentuk pertunjukan kesenian Gejog *Lesung* yang sekarang dapat dilihat dari hasil pembinaan Didik Nini Thowok yang didasarkan atas pembinaan dari Bapak S. Kadilan selaku Penilik Kebudayaan Tingkat Kecamatan. Perkembangan yang terjadi dapat dilihat pada segi historis sebelum tahun 1985, periode tahun 1985 sampai tahun 2000 yang dibina oleh Bapak S. Kadilan dan periode pembinaan dari Yayasan Didik Nini Thowok tahun 2000 sampai sekarang. Perkembangan bentuk penyajian kesenian tradisional Gejog *Lesung* Sentung Lestari meliputi gerak tari, tata rias dan busana, properti serta iringan. Dalam penelitian tersebut berisi tentang kesenian tradisional Ojung yang berupa permainan pukulan rotan yang dipertunjukan sebagai sarana ritual untuk meminta hujan. Biasanya kesenian ini dimainkan oleh sepasang laki-laki dewasa

dan ada seorang wasit yang memandu permainan ini. Kesenian ini dilakukan tanpa *trance* (kesurupan), dan sudah ada sejak dahulu kala kurang lebih sejak abad ke-14. Oleh karena itu, kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang berjudul “Eksistensi Kesenian Gejog *Lesung* Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dilakukan secara bertahap. Dalam penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data sering digunakan untuk menghadirkan teori-teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis. Artinya data yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan tentang kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, kontekstual dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan prinsip logika (Moleong 1998:1).

Penelitian ini juga tidak ditujukan untuk menguji teori yang telah ada atau menguji hipotesis yang dirumuskan peneliti berdasarkan kajian pustaka. Metode kualitatif deskriptif dalam arti data yang dikumpulkan dan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang kejadian atau kegiatan yang menyeluruh, kontekstual dan bermakna. Data diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan pihak yang terkait. Setelah mendapat data, peneliti mengelola dan menganalisis data tersebut.

Koentjaraningrat (1994:173) menyatakan dalam sebuah penelitian metode wawancara bisa dibagi menjadi dua golongan besar yaitu; (1). Wawancara berencana, yaitu wawancara yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, peneliti tidak dapat mengubah urutan pertanyaannya, (2).

Wawancara tanpa rencana, artinya wawancara yang dilakukan tidak memiliki tata urutan yang ketat dan pertanyaanpun bersifat fleksibel. Selanjutnya mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil wawancara. Analisis dilakukan terhadap data dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban yang telah disusun dalam rumusan masalah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan eksistensi kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul. Untuk memasuki setting penelitian ini, dilakukan dengan menghubungi para informan. Pada awalnya, memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian; menetapkan waktu pengumpulan data, sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti; melakukan pengumpulan data dengan bekerja sama secara baik dengan para informan.

Penelitian dimulai tanggal 16 Oktober 2011, dengan melakukan observasi. Kemudian mendatangi pimpinan Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari dengan maksud memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, apa saja yang nantinya akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian kedua pada tanggal 21 Oktober 2011 dengan tujuan pengambilan rekaman video dan juga foto pada saat latihan. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan pada bulan Oktober 2012 sampai Januari 2013 untuk pengambilan data selengkap-



lengkapnya melalui wawancara dengan pembina, ketua, penanggung jawab, penabuh, penari, dan tokoh masyarakat.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul. Kajian penelitian ini difokuskan pada eksistensi kesenian Gejog Lesung dalam kehidupan masyarakat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan sendiri melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode non-tes. Metode yang digunakan terdiri dari:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Selama penelitian peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai diketahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Jenis observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu partisipasi moderat. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Beberapa kegiatan

yang ikut dilakukan oleh peneliti dalam kesenian gejog lesung adalah mengikuti latihan, membantu merias sebelum pentas, dan mendokumentasikan kegiatan latihan ataupun pentas.

## **2. Wawancara**

Teknik pengumpulan data kedua yang dilakukan peneliti yaitu wawancara. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan dalam wawancara yang akan dilaksanakan secara tanya jawab, sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Apabila responden dianggap mampu menjawab dan menguasai data yang mendukung penelitian, maka banyak pertanyaan akan diberikan. Selanjutnya apabila responden kurang memiliki data yang mendukung penelitian hanya beberapa pertanyaan akan diberikan. Melalui metode wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data sebanyak-banyaknya dari informasi data.

Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah *in-depth interview* atau wawancara mendalam. Metode ini dilakukan dengan cara mengupas informasi sedalam-dalamnya dari narasumber untuk mendapatkan data sebanyak mungkin. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan dengan *snowball* sistem, yaitu peneliti menggali data dari narasumber satu sampai menemukan informasi sebanyak mungkin, kemudian peneliti menggali data yang belum diperoleh kepada narasumber dua, untuk memperoleh data yang akurat. Selanjutnya data yang masih kurang digali lagi kepada narasumber ketiga dan seterusnya. Selama penelitian berlangsung peneliti tidak hanya sekali mengambil data dari satu narasumber, namun dilakukan berkali-kali dalam waktu yang

berbeda-beda. Seluruh informasi yang diperoleh terkumpul menjadi data yang valid dan akurat.

Selain metode di atas wawancara juga ditempuh dengan dua cara yaitu:

(a) wawancara serius, dilaksanakan bila responden dirasa mampu dan mempunyai wawasan serta analisa yang cukup, sesuai dengan topik penelitian. (b) wawancara santai, dilaksanakan bilamana peneliti menemui responden yang hanya mempunyai pengalaman saja, tetapi kemampuan analisisnya kurang. Maka wawancara yang dilakukan dalam suasana wajar, biasa seperti pembicaraan sehari-hari.

Metode wawancara yang diterapkan dengan mewawancarai para pelaku Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari, seperti Ibu Ponijem selaku ketua paguyuban dan sekaligus *sinden*, Ibu Surati selaku pembina atau pelatih gerak tari, Bapak Puswanto selaku penanggung jawab sekaligus penabuh *kendhang*, Ibu Sarini selaku penari, serta tokoh masyarakat Dusun Nangsri dan Desa Srihardono, dan masyarakat pendukung yang dijadikan narasumber dalam pelaksanaan penelitian. Penyampaian data untuk semua kegiatan di atas dilakukan dengan beberapa cara misalnya dengan melakukan pencatatan semua informasi yang diperoleh.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dimaksud adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah atau mencari sumber informasi selain manusia. Hasil dokumentasi berupa data monografi tempat dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder

untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara dan pengamatan. Teknik pelaksanaannya penelitian mencari dan menanyakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari kepada paguyuban dan pemerintah setempat. Aspek-aspek untuk menambah kelengkapan data dokumentasi meliputi catatan-catatan, foto-foto, buku-buku serta dokumen resmi. Dengan demikian data yang terkumpul dihimpun selengkap-lengkapnyanya untuk keperluan penelitian.

#### **E. Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tujuan utama dari analisis data adalah menemukan teori atau penjelasan mengenai pola hubungan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menyampaikan anatara gejala atau peristiwa yang diteliti, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tentang eksistensi kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari. Proses analisis dimulai dari mengumpulkan data, mendeskripsikan informasi secara selektif dari data yang telah disederhanakan, kemudian dikelompokkan secara terpisah data selengkapnyanya yang meliputi:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah pemilihan serta informasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, proses ini dilakukan penelitian dengan cara menyeleksi data-data yang dapat dari hasil wawancara dengan informasi, hasil observasi dilapangan, dan dokumentasi yang mendukung yang sesuai dengan tujuan

penelitian dengan kerangka yang dibuat. Setelah data-data diambil kemudian diseleksi dan dikelompokkan.

## **2. Deskripsi Data**

Deskripsi dalam penelitian ini berisi uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terjadi atau terdapat dalam kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual, yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenar-benarnya.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dari proses menyeleksi dan penggolongan ditarik kesimpulan yang berupa kalimat-kalimat. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan, yaitu eksistensi kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul.

## **F. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2007: 330). Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2012:330).

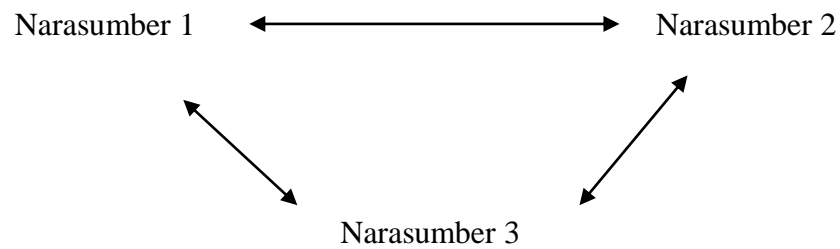
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



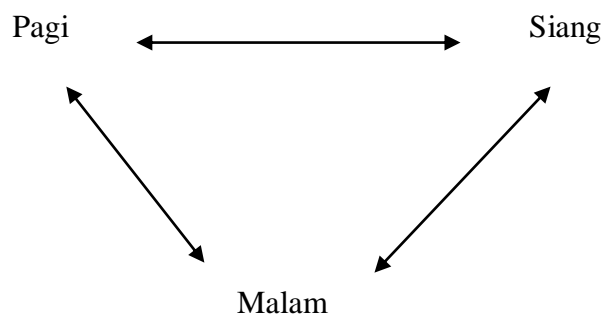
Gambar 1: **Triangulasi Teknik**

2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil data dari tiga narasumber yaitu Ibu Ponijem selaku ketua paguyuban, Ibu Surati selaku pelatih tari dalam kesenian Gejog Lesung, dan Bapak Puswanto selaku penanggungjawab.



Gambar 2: **Triangulasi Sumber**

3. Triangulasi waktu adalah pengambilan data dari narasumber pada waktu yang berbeda-beda. Sebagai contoh dalam satu narasumber peneliti mengambil data di pagi hari, kemudian di lain hari peneliti mengambil data di sore hari. Hal tersebut dikarenakan waktu sangat mempengaruhi suasana pengambilan data, sehingga ketika pagi hari dengan suasana yang segar akan berbeda hasilnya dengan siang atau sore hari dengan suasana yang penat.



Gambar 3: **Triangulasi Waktu**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Srihardono**

Desa Srihardono Kecamatan Pundong terdiri dari 17 Padukuhan. Desa Srihardono terletak di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, batas administrasi Desa Srihardono dengan desa-desa yang ada disekitarnya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara terdiri atas Desa Patalan dan Desa Canden Kec. Jetis
- b) Sebelah selatan terdiri atas Desa Seloharjo dan Desa Panjangrejo Kec. Pundong
- c) Sebelah barat terdiri atas Desa Panjangrejo dan Desa Sumbermulyo
- d) Sebelah timur terdiri atas Desa Sriharjo Kec. Imogiri

Secara administrasi Desa Srihardono terdiri dari 17 pedukuhan, adapun nama-nama dusun adalah sebagai berikut: (1) Dusun Sawahan, (2) Dusun Candi, (3) Dusun Monggang, (4) Dusun Tangkil, (5) Dusun Pundong, (6) Dusun baran, (7) Dusun Piring, (8) Dusun Ganjuran, (9) Dusun Sayegan, (10) Dusun Nangsri, (11) Dusun Klisat, (12) Dusun Tulung, (13) Dusun Gulon, (14) Dusun Jongrangan, (15) Dusun Paten, (16) Dusun Pranti, dan (17) Dusun Potrobayan.



## 2. Kondisi Fisik dan Wilayah

Desa Srihardono terletak di pertemuan dua sungai besar, Sungai Opak dan Sungai Oyo atau tempuran Opak-Oyo. Sepanjang aliran sungai diikuti deretan perbukitan Desa Sriharjo dan Desa Selopamioro. Kondisi topografinya relatif landai datar. Desa Srihardono di sebelah timur dilalui oleh dua sungai besar yaitu sungai Opak dan sungai Oyo dan di sebelah barat desa dilalui Sungai Winongo, yang aliran sungai-sungai tersebut mengalir ke Samudra Hindia.

Secara geografis Desa Srihardono merupakan daerah pertanian yang mendapat aliran irigasi dari Bendung Tegal Sungai Opak dan Bendung Canden Sungai Opak. Untuk lahan pertanian sebelah barat mendapat aliran irigasi dari Sungai Winongo. Wilayah Desa Srihardono secara umum merupakan morfologi dataran terdiri dari dataran banjir dan endapan sungai. Pembentukan morfologi pada wilayah Desa Srihardono ini dipengaruhi oleh aktivitas sungai Opak dan Sungai Oyo pada ribuan tahun yang lalu.

Jumlah penduduk Desa Srihardono pada tahun 2009 berjumlah 12.753 jiwa terdiri dari perempuan 6275 jiwa atau 49,20% dan laki-laki 6479 jiwa atau 50,80% dari jumlah penduduk keseluruhan. Jika dilihat dari struktur umur, 2257 jiwa atau 17,7% lebih penduduk di Desa Srihardono berumur 0-14 tahun, sedangkan untuk usia produktif antara 15-49 tahun sebesar 7258 jiwa atau 56,91%. Sisanya adalah usia >50 tahun yaitu 3236 jiwa atau 25,37%.

Jumlah penduduk yang lulus Sekolah Menengah Umum/SMU menempati porsi yang terbesar yaitu 4264 atau 33,44%, sedangkan yang terkecil adalah lulusan Akademi/Perguruan Tinggi. Berdasarkan struktur mata

pencapaian, jumlah terbesar adalah sebagai buruh tani yaitu 1752 jiwa atau 28,93%, petani yang dimaksud di sini adalah pemilik lahan dan bermata pencarian sebagai petani sebanyak 906 atau 19,98% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang dominan. Jumlah yang terkecil adalah sebagai industri rumah tangga yaitu 373 jiwa atau 6,17%.

Berdasarkan struktur mata pencarian yang sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Desa Srihardono merupakan desa agraris. Berdasarkan tingkat kesejahteraan terbagi menjadi sejahtera, pra sejahtera 1, pra sejahtera 2, dan miskin. Atas dasar pembagian tingkatan kesejahteraan tersebut masyarakat Desa Srihardono terbagi menjadi warga (sejahtera) 624 KK atau 16,25%, (pra sejahtera 1) 1182 KK atau 30,77%, (pra sejahtera 2) 1160 KK atau 30,20%, dan (miskin) 875 KK atau 22,78%.

### **3. Kesenian di Desa Srihardono**

Desa Srihardono merupakan salah satu desa di Kecamatan Pundong, Bantul yang memiliki berbagai macam jenis kesenian, antara lain: *Jathilan*, *Angguk*, *Reog*, *Gejog Lesung*, *Hadroh*, *Ketoprak*, *Wayang Wong*, *Srandul*, *Nini Thowong*, *Mudofalofi* atau Solawatan. Namun kesenian tersebut hanya beberapa saja yang dapat bertahan di hingga saat ini. Kesenian merupakan wujud warisan leluhur yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat setempat selalu berupaya melestarikannya.

Munculnya kesenian di tengah kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara kebutuhan masyarakat sebagai pendukung akan pemenuhan kebutuhan rohaninya. Kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan, dapat digunakan untuk menuangkan pikiran dan jiwa manusia. Selain itu dapat juga digunakan untuk memuaskan batin manusia.

Keberadaan suatu bentuk kesenian tidak dapat lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai makhluk sosial yang ingin bekerja sama seperti halnya kegiatan Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari yang berfungsi sebagai wadah pemersatu warga, tempat melepas lelah setelah seharian bekerja, pergaulan masyarakat dan juga sebagai hiburan. Seiring perkembangan zaman Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri inilah yang masih bertahan sampai saat ini, seperti rutin pentas di acara ulang tahun Kabupaten Bantul atau Bantul Expo setiap tahunnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Sejarah Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari**

Kesenian Gejog Lesung tumbuh dan berkembang di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Kesenian ini pada awalnya digunakan untuk hiburan masyarakat setempat, seperti acara kelahiran anak, khitanan atau pernikahan. Selain itu juga digunakan untuk memberi tahu bahwa ada warga yang meninggal dunia.

Dahulu kesenian ini dimainkan pada saat bulan purnama sebagai hiburan masyarakat setempat dan tempat melepas lelah setelah seharian bekerja di sawah,

ataupun bekerja membuat industri rumah tangga, yaitu membuat *pati aci*, bahan dasar pembuatan mie *pentil* atau mie *lethek*. Menurut kepercayaan, kesenian ini dapat mempercepat usainya gerhana bulan atau gerhana matahari, karena mereka percaya bahwa bulan itu dimakan oleh *Bathara Kala* sehingga untuk mengusirnya, masyarakat membuat bunyi-bunyian dari alat penumbuk padi tradisional yaitu *lesung* dan *alu* yang menghasilkan *kothekan* (wawancara dengan Bapak Puswanto, 16 Oktober 2011). Seiring perkembangan zaman, kesenian gejug lesung ini pun berubah menjadi kesenian panggung atau kesenian pertunjukan seperti saat ini.

Pada tanggal 6 Juni 1979 kesenian ini lahir dan dipelopori oleh Kepala Dukuh Nangsri (Alm. Muhaammad Idris) dan Ibu Ponijem. Pada tahun 1980 Kesenian Gejug Lesung ibu-ibu PKK Dusun Nangsri terpilih sebagai penyambut tamu Pakualam IX dalam acara tinjauan kebersihan desa di dusun Nangsri desa Srihardono, Pundong, Bantul. Gejug Lesung ini dimainkan dengan memainkan irama *lesung* dan diberi *tembang* tanpa ada gerak tari. Lagu yang dinyanyikan adalah Projo Taman Sari dan ternyata diberi sambutan positif oleh para tamu yang hadir pada saat itu dan diharapkan kesenian ini terus berlanjut. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Ponijem (1 Oktober 2012).

“...waktu itu mau ada tamu dari desa, kata Pak Dukuh *penake disuguh opo yo?* Masih ada lesung *to?* Itu *dikotheki* aja, kebetulan *yo* saya bisa seni, tahu seni, yasudah *nuthuk-nuthuk lesung* aja pake irama dan pake lagu Bantul Projo Taman Sari, ternyata katanya bagus...”

Masyarakat setempat menamainya dengan *kothekan*, kesenian ini mulai sering tampil pada acara-acara desa atau mengisi acara 17 Agustus sehingga pada tahun 1985 Kesenian Gejug Lesung Dusun Nangsri dibina oleh S. Kadilan

seorang penilik Kebudayaan dari Kecamatan Pundong. Pembinaan dilakukan dalam rangka pelestarian kesenian tradisional kerakyatan. Pembinaan ini dilaksanakan selama satu tahun dengan waktu latihan satu minggu sekali pada malam hari.

Seiring berjalannya latihan *menabuh* gejug lesung, ibu-ibu pun bergerak mengikuti irama pukulan lesung, mereka menggoyangkan pinggul mereka ataupun dengan berjalan dengan kedua tangan *lembehan* juga *mencoklekan* kepala. Pelatihan ini diberi pembinaan latihan pemukulan instrumen *lesung*, lagu atau *tembang*, gerak tari, busana dan pola lantai sederhana. Dikarenakan pembinaan yang berlangsung hanya satu tahun itu dirasakan belum cukup, maka ibu-ibu tersebut meminta Bapak S. Kadilan menjadi pelatih tetap pada kesenian ini. Bapak S. Kadilan memberikan gerakan tari yang sederhana, istilah lainnya yaitu senam irama atau senam pinggul.

Tujuan pembinaan kesenian Gejug Lesung ini adalah agar kesenian ini lebih menarik bukan hanya sekedar permainan instrumen lesung yang mengiringi lagu atau *tembang*, tapi juga sebagai pertunjukan yang dapat dinikmati dengan perpaduan musik dan tari. Kesenian Gejug Lesung Dusun Nangsri pun mulai mengikuti lomba-lomba gejug lesung tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Agar lebih dikenal oleh masyarakat, kesenian ini selalu menyambut tamu Desa dari Kabupaten, mengikuti acara HUT kemerdekaan Indonesia di Kecamatan Pundong, atau HUT Kabupaten Bantul. Berikut wawancara dengan Bapak S. Kadilan (27 Desember 2012)

“...kesenian gejug lesung ini kan sudah diangkat menjadi kesenian panggung, kalau hanya *kothekan tok* atau *keprok tok yo* istilahnya *njelehi*,

membosankan. Lalu saya beri nyanyian, lagu-lagu apa gitu, lalu diberi gerakan, jadi bisa ditampilkan lebih menarik”.

Sejak berdirinya kesenian Gejog Lesung di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, dalam perjalanannya mengalami pasang surut. Pada tahun 1995 sampai tahun 2000 sempat terhenti karena para anggota yang sebagian besar adalah ibu-ibu muda saat itu sudah mempunyai anak, sehingga waktunya banyak yang dipergunakan untuk mengurus keluarga. Selain itu, banyak juga yang sudah lelah karena seharian bekerja di sawah sehingga tidak sempat untuk berkesenian lagi.

Pada tahun 2000 ada survey dari suatu lembaga yang bekerja sama dengan Didik Nini Thowok ke Desa Srihardono, Pundong, Bantul untuk melestarikan kesenian *Jathilan*, *Angguk*, dan *Gejog Lesung*. Kebetulan Kesenian Gejog Lesung Dusun Nangsri ada administrasi lengkap seperti daftar hadir, uang kas, dana simpan pinjam, arisan dan susunan kepengurusan, maka terpilih dan dibina selama beberapa bulan oleh Yayasan Natya Laksita yang dipimpin Didik Nini Thowok.

Pembinaan meliputi rias, kostum, gerak, alat musik, bentuk penyajian dan lagu. Ibu-ibu ini juga diberi dana untuk kemajuan ekonomi industri rumah tangga dalam membuat *pati aci* yang terbuat dari ketela pohon. Berikut kutipan wawancara dengan Didik Nini Thowok (11 Januari 2013).

“...selain dibantu dana untuk meningkatkan keperluan seperti peralatan dan kostumnya, lalu dibina usaha sampingannya juga. Jadi, ketika mereka sedang tidak berkesenian, tetap punya usaha sampingan untuk menghidupi mereka secara financial. Contohnya ya itu, membuat mie pentil atau mie *lethe* itu”

Pada tahun 2000 ini pula kesenian Gejog Lesung resmi diberi nama “Sentung Lestari” dan ada akte pengesahan dari Dinas Kebudayaan Bantul. Dengan demikian Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari sah secara hukum dan dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dalam bidang seni pertunjukan.

Pembinaan yang dilakukan Didik Nini Thowok secara keseluruhan tidak merubah bentuk pertunjukan yang sudah ada yang telah dibina pada tahun sebelumnya, tetapi mengembangkan dan menyempurnakan pertunjukan kesenian ini sebagai sarana hiburan masyarakat. Dalam masa pembinaan Didik Nini Thowok ini sering melakukan pentas di Hotel Amanjiwo, Borobudur dan berbagai tempat wisata lainnya.

Kesenian Gejog Lesung ini turun temurun dari nenek moyang keluarga Bu Ponijem dan sekarang sudah 7 turunan (wawancara dengan Bapak Puswanto dan Ibu Surati, 9 Oktober 2012). Keluarga ini memiliki rasa tanggung jawab untuk tetap melestarikannya. Melestarikan suatu kesenian dibutuhkan peran serta masyarakat dan seniman sebagai penyangga kesenian. Masyarakat berperan penuh agar kesenian tetap hidup dan tidak punah.

Selain pementasan, kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari juga pernah membina budaya kearifan lokal di SMA 1 Pundong dan akademia pertanian. Ibu Ponijem juga melatih *tembang* dan *kothekan* gejog lesung di dusun Sawahan dan di dusun Candi. Kesenian lain yang ada di Desa Srihardono Pundong diantaranya adalah Reog, Hadroh, Jathilan, Ketoprak, Wayang Wong, dan Srandul. Tetapi kesenian-kesenian tersebut sudah jarang dipentaskan karena tidak ada generasi

penerus, hanya beberapa saja yang sesekali pentas ketika ada even (wawancara dengan Bapak Puswanto, 9 Oktober 2012).

## **2. Perkembangan Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari**

Kehadiran suatu kesenian tradisional dalam masyarakat biasanya dikarenakan kesenian itu sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Demikian pula dengan kesenian yang dimiliki masyarakat Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul yang sampai saat ini masih tetap hidup, dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari mulai ada sejak tahun 1979, yang awalnya hanya sebuah kesenian *kothekan* ibu-ibu PKK Dusun Nangsri sampai resmi menjadi sebuah paguyuban kesenian gejog lesung.

Kesenian rakyat merupakan kesenian tradisional yang sifatnya turun temurun. Sifat turun temurun inilah yang mengakibatkan kesenian tradisional selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Kesenian rakyat oleh sebagian masyarakat di Indonesia diabadikan serta dikembangkan untuk kepentingan masyarakat yang memiliki tujuan tertentu seperti mendatangkan keselamatan, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Kesenian ini sering ditampilkan pada acara penyambutan tamu desa, pernikahan, kelahiran bayi, khitanan anak, selain itu juga digunakan untuk orang meninggal, agar warga tahu bahwa ada warganya yang meninggal yang berarti bahwa ada bencana, sehingga lesung dipukul untuk menolak bala.



Pada awalnya kesenian ini hanya berupa musik *kothekan* lesung dan tembang jawa. Pada perkembangannya kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari diawali dengan adanya pelatihan dari seorang seniman Bantul Bapak S. Kadilan yang membina dan mengembangkan keterampilan bermain lesung untuk menjadi sebuah iringan tari, tembang, busana, dan melatih ibu-ibu PKK Dusun Nangsri untuk senam irama atau senam pinggul. Pembinaan dilakukan pada 1985 sampai dengan tahun 1986 dengan jadwal latihan satu minggu sekali pada waktu malam hari. Tempat latihan dilaksanakan di halaman rumah ibu Tukilah. Maka dari pembinaan inilah gejog lesung yang tadinya hanya sebuah iringan instrumen lesung dan *tembang* saja menjadi kesenian yang mempunyai gerak tari sederhana.

Dalam masa pembinaan dari Didik Nini Thowok, beliau tidak merubah bentuk pertunjukan yang sudah ada, hanya saja mengembangkan dan meningkatkan kualitas pertunjukan. Hal ini dikarenakan pertunjukan gejog lesung ini yang berfungsi sebagai sarana hiburan sehingga pertunjukan disesuaikan dengan keinginan penonton. Yang membedakan pembinaan Didik Nini Thowok dengan pembinaan S. Kadilan adalah dari segi ragam gerak yang lebih beragam, menambahkan gerak tari kreasi baru tapi tetap berpijak pada gerak dasar yang diajarkan pembinaan terdahulu. Dalam pembinaan inipun digunakan properti seperti *tenggok*, *tampah*, *kendhi* dan *caping* agar lebih menarik.

Pada masa pembinaan yang terdahulu tidak diajarkan tata rias, maka dalam pembinaan yang kedua ini ibu-ibu dilatih untuk bisa merias cantik untuk mempertegas bentuk wajah. Untuk rambut yang dulu digelung tekuk biasa, kini mempergunakan rambut palsu panjang atau *cemoro* yang dibuat seperti angka

delapan atau hanya *dicepol* dengan hiasan bunga plastik, *ani-ani* dan padi. Kemudian untuk busana menggunakan baju kebaya warna hijau dan kain yang dibentuk rok supaya lebih mudah untuk memakainya.

### **3. Fungsi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari**

Sebagaimana diketahui bahwa kata fungsi sebagai hal yang berguna dalam kehidupan masyarakat. Jazuli (1994:60) berpendapat bahwa hakekat fungsi kesenian tradisional yang masih ada dan hidup dalam masyarakat sekarang ini akan mempunyai kekhususan masing-masing sesuai dengan kondisi kelompok masyarakat pendukungnya. Demikian pula dengan Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari yang bermanfaat sebagai media rasa syukur, kegembiraan, dan rasa persaudaraan yang tercermin dalam pementasannya. Eksistensi kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari sesungguhnya tidak lepas dari fungsi yang ditimbulkan oleh kesenian tersebut didalam kehidupan masyarakat.

Fungsi kesenian ini disajikan untuk kepentingan masyarakat daerah sehingga Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari merupakan dari bentuk kesenian tradisional yang merupakan kekayaan milik masyarakat daerah sebagai tatanan dan ungkapan tata kehidupan bagi masyarakat yang bersangkutan. Sebagai kesenian tradisional kerakyatan, dahulu gejog lesung hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat Dusun Nangsri dan melepas lelah setelah melakukan aktivitas seharian di luar rumah seperti bekerja di sawah dan membuat *pati aci*. Di tempat inilah juga masyarakat bisa mengembangkan dan mengasah kemampuan berkeseniannya, sebagai tempat ajang berkumpul berbagi pengetahuan dan

pengalaman (Wawancara dengan Ibu Surati, 1 Oktober 2012). Kesenian ini memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

#### **a. Fungsi Hiburan**

Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari digunakan sebagai sarana hiburan bagi pelaku kesenian dan masyarakat Dusun Nangsri. Masyarakat mendapat kesenangan tersendiri melalui pertunjukan gejog lesung. Kesenian ini biasanya dipakai untuk menyambut kelahiran bayi, khitanan anak, pernikahan ataupun penyambutan tamu desa. Biasanya masyarakat yang melihat pertunjukan Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari bertujuan untuk mencari hiburan. Oleh karena itu selain sebagai kesenian yang murah meriah, pertunjukan kesenian Gejog Lesung ini juga mudah dipahami, sehingga dapat memberikan kepuasan batin bagi para penonton dan bagi para pelaku keseniannya. Wawancara dengan Pak Yoto (2 Januari 2013)

“...gejog lesung *iki sakjane* menumbuhkan rasa kebersamaan, pelakunya senang, ikhlas, guyub rukun, jadi *lali nek nduwe utang..*”

#### **b. Sarana Komunikasi Dalam Kehidupan Sosial**

Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari merupakan kesenian tradisional kerakyatan di wilayah Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul dan tidak bisa terlepas dari peran masyarakat sebagai pihak yang terlibat baik dalam pelestarian, penyelenggaraan, maupun penikmatnya. Kesenian ini menjadi sarana komunikasi antar pelaku dan masyarakat setempat. Contohnya pada zaman dulu gejog lesung digunakan untuk orang meninggal, agar warga tahu bahwa ada warganya yang meninggal yang berarti bahwa ada bencana, sehingga lesung *dikotheki* atau dipukul untuk menolak bala. Selain itu, gejog lesung ini sebagai

sarana pergaulan masyarakat, tempat berkumpul berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Dengan adanya kesenian Gejog Lesung ini diharapkan masyarakat selalu ingat akan kegunaan *lesung* dan *alu* yang menjadi media panen padi pada zaman dahulu sebelum masuknya alat penggiling padi modern seperti saat ini. Sebagai masyarakat yang berbudaya, sudah sepantasnya rasa hormat selalu mereka jaga terhadap sejarah dan dari peninggalan nenek moyang mereka.

### **c. Fungsi Ekonomi**

Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari memiliki beragam fungsi pada kehidupan baik pelaku kesenian atau masyarakat. Terkait masalah ekonomi, peran kesenian gejog lesung ini sebagai sarana atau alat bagi pelaku kesenian untuk memperoleh penghasilan tambahan. Bagi kelompok paguyuban kesenian ini, penghasilan dari panggilan pentas dapat untuk memperbaiki fasilitas sanggar atau membuat kostum baru. Terkadang masyarakat pendukung yang bukan bagian dari kelompok paguyuban ini mendapat *job* untuk membantu mengangkat instrumen musik seperti *lesung*, *kempul*, *gong*, atau *kendhang*. Supir bis atau truk pun dalam hal ini bisa mendapat pekerjaan untuk mengantar para pemain gejog lesung untuk pentas ke luar Desa Srihardono. Demikian pula dengan adanya pertunjukan kesenian ini di Dusun Nangsri, para pedangan memanfaatkannya untuk berjualan dengan menggelar dagangannya (wawancara dengan Ibu Surati, 1 Oktober 2012).

### **d. Sebagai Pelestari Budaya**

Masyarakat mempunyai peranan besar dalam eksistensi suatu kesenian di suatu wilayah. Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari merupakan kesenian yang

patut dilestarikan keberadaannya. Kesenian ini sampai sekarang masih dijaga kelestariannya dan masih sering dipentaskan pada acara penyambutan tamu, hari jadi Kabupaten Bantul, atau hari kemerdekaan Indonesia. Kesenian yang dilakukan dari generasi ke generasi ini sebagai kekayaan budaya masyarakat setempat. Usaha pelestarian kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari ini terlihat pada semangat dan kecintaan mereka terhadap kesenian tersebut.

#### **4. Bentuk Penyajian Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari**

Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari merupakan kesenian yang hidup dengan kultur agraris tradisional. Hal tersebut didukung oleh masyarakat penyelenggara yang sebagian besar adalah petani pedesaan. Oleh karena itu kesenian ini merupakan produk masyarakat yang sifatnya tradisional, penyajian kesenian ini pun sangat sederhana baik iringan, gerak, rias, kostum, maupun elemen-elemen bentuk penyajiannya. Adapun komponen atau elemen-elemen dalam penyajian kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari adalah gerak, desain lantai, iringan, rias dan busana, tempat pertunjukan, serta *stage* properti.

##### **a. Gerak**

Dalam Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari banyak gerak tangan *lembehan*, tangan *menthang*, kaki *gedruk*, kepala *coklekan*, *obah* pinggul. *Lembehan* adalah gerakan dengan sikap kedua tangan *ngithing*, kemudian diayunkan ke depan dan ke belakang, sedangkan posisi kaki berjalan. Hitungan gerakan ini adalah hitungan satu, tangan kanan ke belakang, kaki kanan ke depan, hitungan dua, tangan kanan ke depan, kaki kanan ke belakang, dilakukan kiri dan

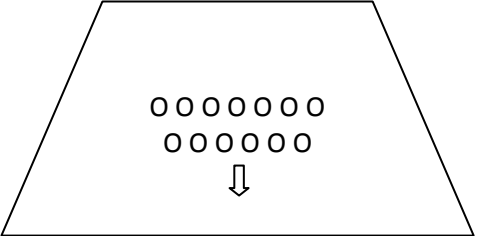
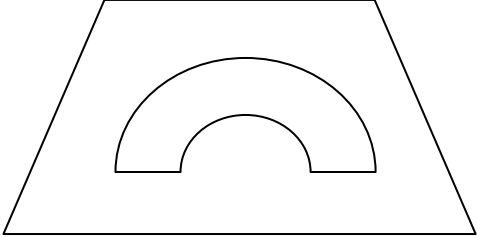
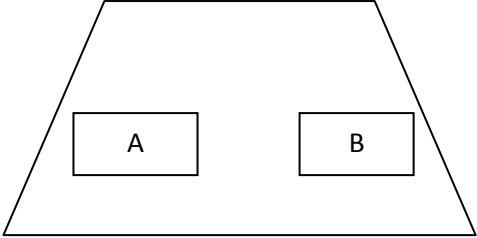
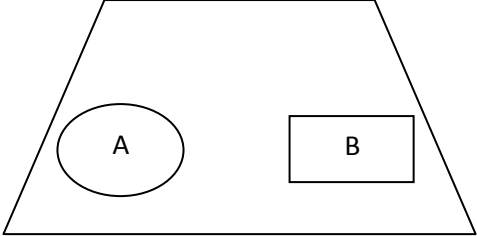
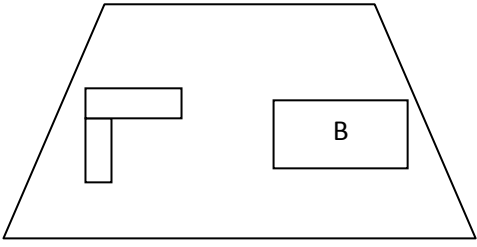
kanan secara bergantian dan berulang-ulang. *Menthang* adalah gerakan merentangkan kedua tangan ke samping sejajar *cethik* atau pinggang.

*Gedruk* adalah menggerakkan salah satu kaki ke belakang kaki yang lain dan bagian yang menyentuh lantai adalah *gajul*, sedangkan kaki yang lain tetap di depan. *Coklekan* adalah salah satu jenis *pacak gulu* dimana kepalanya diarahkan ke kanan atau ke kiri. *Obah* pinggul adalah gerakan menggoyangkan pinggul

Gerakan yang digunakan sangat sederhana dan sering diulang-ulang. Menurut Soedarsono (1977:42) mengemukakan bahwa berdasarkan bentuknya jenis gerak tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, misalnya gerak *napeni* atau *nginteri* seperti pada lagu Capiing Gunung. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai makna, gerak semata-mata untuk nilai keindahan saja.

#### **b. Desain Lantai**

Desain lantai dibedakan atas dua macam garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus yang tercipta dalam sebuah desain mempunyai kesan sederhana, kuat, kokoh, serta jelas, sedangkan garis lengkung pada sebuah desain mempunyai kesan lemah, tetapi tampak menarik. Ditinjau dari desain lantainya, kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari mempunyai desain lantai yang sangat sederhana seperti lurus horizontal, lingkaran, setengah lingkaran, dan huruf L.

No	Lagu	Pola lantai
1.	Mars Sentung Lestari	
		
2.	Caping Gunung	
		
		

### c. Iringan

Lesung adalah alat penumbuk padi yang terbuat dari kayu *glondongan* yang dilubangi tengahnya, biasanya dari pohon *dhuwet*, pohon nangka atau pohon jati. Sedangkan *alu* terbuat dari batang pohon jati, pohon mahoni atau batang pohon kelapa. Bentuknya bulat panjang, bentuk ujungnya semakin kecil daripada bagian pangkalnya. Lesung yang digunakan paguyuban Gejog Lesung Sentung Lestari ini terbuat dari kayu jati dan *alu* yang terbuat dari batang pohon kelapa. Kesenian ini merupakan kesenian tradisional kerakyatan dengan bentuk seni memukul lesung yang mengolah pola ritme, tanpa melodi, dan tanpa tinggi nada tertentu yang pada perkembangannya diberi gerakan tari. Selain lesung, instrumen yang digunakan kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari ini juga menggunakan *kendhang*, *kempul*, dan *gong*, sesuai permintaan atau sesuai kebutuhan. Adapun dulu pernah menggunakan alat musik modern seperti ketipung, gitar listrik dan drum sewaktu berkolaborasi dengan tamu dari Perancis yang dibawa oleh Didik Nini Thowok. Adapun menurut Suratmi (1991:69) komposisi permainan lesung dibagi menjadi 6 bentuk pukulan yaitu:

- 1) *Gawe* disini mempunyai peran untuk memulai *gejog*, *gendhing* *gejog* banyak ditentukan oleh *gawe*, bunyinya adalah *tek-dung tek-dung*.
- 2) *Kerep* sebagai isian atau pengiring permainan, biasanya mengambil suara kecil atau tinggi, dan memukulnya sering dan cepat, jika disambungkan dengan *gawe* maka bunyinya menjadi *kotek-kedung kotek-kedung*.
- 3) *Arang* sebagai isian atau pengiring kedua setelah *kerep* dengan mengambil suara lebih besar dari *kerep* tetapi bunyinya jarang atau tidak sering.



- 4) *Dundung* dalam gejug lesung berfungsi sebagai *kendhangnya*.
- 5) *Umplung* merupakan isian dengan suara rendah, bentuk pukulannya disesuaikan dengan lagu yang dibawakan oleh *gawe*, dan merupakan isian dari pukulan *dundung*. Umplung dalam gejug lesung berfungsi sebagai kempul, bunyinya adalah *jlung*.
- 6) *Nutu* sebagai pengikat ritme atau pengendali tempo yang dengan sendirinya mempunyai bentuk pukulan yang ritmis, *nutu* juga bisa disebut *gong*. Berikut adalah pola tabuhan lesung:

. x x .	. x x .	. x x .	. x x .	<i>Gawe</i>
. . . x	. . . x	. . . x	. . . x	<i>Arang</i>
x x x x	x x x x	x x x x	x x x x	<i>Kerep</i>
x x . .	x x . .	x x . .	x x . .	<i>Umplung</i>
x x x .	x x x .	x x x .	x x x .	<i>Dundung</i>



Gambar 4: *Lesung* dan *Alu* yang digunakan Paguyuban Gejog Lesung Sentung Lestari  
(Foto: Eriska 2012)



Gambar 5: *Kempul* dan *Gong Suwuk*  
(Foto: Eriska 2012)



Gambar 6: *Kendhang*  
(Foto: Eriska 2012)

#### **d. Lagu atau Tembang**

Lagu atau tembang dalam kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari kebanyakan diambil dari tembang-tembang Jawa seperti Bantul Projo Taman Sari, Caping Gunung, Gethuk, Konco Tani, Lumbung Deso, lagu-lagu campur sari seperti Rondo Kempling, Cucok Rowo, Perahu Layar, dan lagu-lagu dangdut yang populer pada saat itu diantaranya adalah SMS, Keong racun, Alamat palsu, Cinta satu malam, Iwak Peyek dan lain sebagainya. Sedangkan yang paling wajib dinyanyikan dalam setiap pentas adalah mars paguyuban Gejog Lesung Sentung Lestari.

Sebelum memberikan gerak-gerak tari, terlebih dahulu pembina mencari lagu, kemudian baru diberikan gerakan tari. Introduksi dipegang oleh *gawe*, sedangkan kode dipegang oleh *umplung*, lalu dilanjutkan oleh permainan *arang*, *kerep*, *nutu* dan *dundung*. Dalam gejog lesung ini ada penyanyi dan kelompok penyanyi yang juga merangkap sebagai kelompok penari. Berikut adalah contoh

lagu dan *tembang* yang dinyanyikan oleh kelompok kesenian Gejog Lesung

Sentung Lestari:

### MARS SENTUNG LESTARI

Gejog lesung mas budoyo tradisi  
Biyene lesung kanggo nutu pari  
Yen kapi reng swarane edi peni  
Trus rinipto dadi kesenian jawi

Jo nyepelke nadyan warga ndhusun  
Inggi poro tani pedhagang lan buruh  
Wargo Nangsri yo giat anyengkuyung  
Amrih gejog lesung soyo ngambar arum

Biduan, penabuh, peragane  
Angolah telo saben dinane  
Nanging ora wegah mekarake  
Budoyo seni gejog lesunge

Gejog lesung mas saking dhusun Nangsri  
Kelompok Gejog Lesung Sentung Lestari  
Ndherek nggadhang makmure sak negari  
Eling Gejog Lesung mas, Sentung Lestari

### PROJO TAMANSARI

Tekad Ambangun Prawarga sedayane  
Wus darbe panutan mrih kalakon panjangkane  
Produktif professional pakaryan prawargane  
Bumine subur makmur sarwo ijo keh hasile  
Tertib aman sa praja kahanane  
Sehat jiwa raga resik lingkunganne  
Yen sinawang tatanan asri ngresepake  
Etos kerja Bantul Projotamansari

Merdeka-merdeka  
 Sekali merdeka tetap merdeka  
 Projotamansari Tumuju Kahanan  
 Sehat lan asri

### CAPING GUNUNG

Saben bengi nyawang konang  
 Yen memajang mung karo janur kuning  
 Kembang wae weton nggunung  
 Pacitan sarwi jenang  
 Panas udan, aling-aling caping nggung  
 Nadyan wadon sarta lanang  
 Inumane banyu bening

Dhek jaman berjuang, njur kelingan anak lanang  
 Mbiyen tak openi ning saiki ana ngendi  
 Jarene wis menang, keturunan sing digadhang  
 Mbiyen nate janji ning saiki apa lali

Neng nggunung tak cadhongi sega jagung  
 Yen mendhung tak silihi caping nggunung

Syukur bisa nywang, nggunung desa dadi reja  
 Dene ora ilang nggone padha lara lapa

### GETHUK

Sore-sore padang bulan  
 Ayo konco podo dolanan  
 Rene-rene bebarengan  
 Rame-rame e do gegojekan  
 Kae-kae rembulane  
 Yen sinawang koh ngawe-ngawe

Koyo-koyo ngelengake, konco kabeh ojo turu sore-sore  
 Gethuk asale soko telo  
 Yen ra pethuk atine rodo gelo  
 Jo ngono mas, ojo turu sore-sore

Gethuk asale soko telo  
 Yen ra pethuk atine rodo gelo  
 Ojo ngono mas ojo ngono  
 Kadung janji mas mengko aku gelo

### IWAK PEYEK

(Versi Sentung Lestari)

Iwak peyek, iwak peyek, iwak peyek, sego jagung  
 Sampe tuwek, nganti keklek  
 Tetep setyo gejog lesung  
 Iwak peyek, iwak peyek, iwak peyek, sego tiwul  
 Nadyan tuwek, nadyan pesek  
 Sentung Lestari tetep unggul  
 Ho..oo.. ho.. oo.. ho.. oo..oo

Reff:

Neng kene sanggar gejog lesunge  
 Dusun Nangsri iku yo papane  
 Parogo penyanyi penabuhe  
 Wis dijamin sae lan trampile  
 Neng kene Sentung Lestari jenenge  
 Paguyupan gejog lesung paling oke  
 Guyup rukun anggota lan penontone  
 Muga lestari lan sae sak lawase

#### e. Rias dan Busana

Tata rias dan busana merupakan perlengkapan dalam sebuah pertunjukan kesenian, tetapi walaupun hanya sebagai perlengkapan, rias dan busana sangat penting untuk penentuan karakter dalam sebuah pertunjukan. Dalam kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari digunakan rias cantik yaitu untuk mempertegas garis wajah dengan *make up* dan rambut menggunakan *cemoro* (rambut panjang palsu) yang dibuat *gelung tekuk* serta diberi aksesoris *ani-ani* yang dipergunakan sebagai *cundhuk*. Ada perbedaan dalam penyebutan istilah, *gelung tekuk* di sini berbeda dengan istilah pada seni tari, tetapi *gelung tekuk* yang dimaksud adalah sanggul *cepol*.

Tata busana merupakan salah satu elemen yang penting untuk menunjang penampilan suatu pertunjukan. Tata busana juga dapat menimbulkan kesan yang berpengaruh pada perwatakan, penokohan, ataupun karakter seorang penari. Oleh karena kesenian ini adalah kesenian tradisional kerakyatan yang menggambarkan masyarakat petani pedesaan, maka busana yang dipakai dalam kesenian ini adalah kebaya yang berwarna hijau, kain yang dijahit berbentuk rok supaya lebih praktis digunakan dan memakai *subang* imitasi.



Gambar 7: Rias cantik  
(Foto: Surati 2012)



Gambar 8: Kebaya tampak depan  
(Foto: Eriska 2012)





Gambar 9: Rok yang digunakan dalam kesenian ini

(Foto: Eriska 2012)

#### **f. Tempat Pertunjukan**

Dalam pertunjukan Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari” tidak ada tempat khusus untuk pertunjukannya, hanya saja dilihat dari sifatnya yang tradisional, kesenian ini lebih sering ditampilkan di halaman terbuka atau panggung terbuka. Tetapi seiring perkembangan zaman, kesenian ini cukup fleksibel untuk ditampilkan di dalam maupun di luar ruangan, di tempat yang sempit maupun di tempat yang luas, seperti contohnya di Balai Desa, di Pendhopo, di Gedung pertunjukan, di Hotel-hotel, ataupun di halaman rumah, karena kesenian ini tidak harus terpatok berapa orangnya dalam hal menari.



Gambar 10: Pentas di Gedung DPRD Propinsi DIY  
(Foto: Surati 2012)



Gambar 11: Pentas di Hotel Amanjiwo, Borobudur  
(Foto: Surati 2002)

**g. Stage properti**

Ada dua macam properti dalam peralatan tari yaitu *dance* properti dan *stage* properti. Yang dimaksud dengan *dance* properti adalah segala kebutuhan yang dipegang dan dimainkan selama menari, sedangkan *stage* properti adalah semua peralatan yang dibutuhkan dalam suatu koreografi yang diletakkan dan diatur diatas pentas. *Dance* properti yang digunakan dalam Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari adalah *tenggok*, *caping*, *tampah*, *kendhi*, *wakul* dan *ani-ani*. Sedangkan untuk *stage* properti biasanya digunakan untuk acara penyambutan tamu di hotel-hotel untuk lebih membuat suasana seperti dipedesaan.



Gambar 12: *Wakul*  
(Foto: Eriska 2012)



Gambar 13: *Tenggok*  
(Foto: Eriska 2012)



Gambar 14: *Kendhi*  
(Foto: Eriska 2012)





Gambar 15: *Tampah*  
(Foto: Eriska 2012)



Gambar 16: *Caping*  
(foto: Eriska 2012)



Gambar 17: *Ani-ani*  
(Foto: Eriska 2012)

## **5. Faktor-Faktor yang Mendukung Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari**

Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari lahir pada tahun 1979 di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul dan dipelopori oleh Ibu Ponijem beserta suami Bapak Puswanto dan kepala Dusun Nangsri. Kesenian ini mengalami masa surut pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2000. Namun pada awal tahun 2000 kesenian gejog lesung kembali bangkit dari masa surutnya. Kesenian ini kembali hidup dan mulai diperhatikan masyarakat dan pemerintah setempat. Bangkitnya eksistensi kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

### **a. Menerapkan sistem kekeluargaan**

Dalam kesenian gejog lesung ini hampir semua anggotanya memiliki hubungan kekeluargaan atau saudara. Menurut Surati (1 Oktober 2012) salah satu

faktor penyebab bangkitnya eksistensi kesenian ini adalah hubungan keluarga. Hal tersebut disebabkan mudahnya mengkoordinasi para pemain ketika akan latihan atau pentas. Salah satu kelebihan dari hubungan kekeluargaan adalah adanya sistem keterbukaan dan kepercayaan antar satu pemain dengan pemain yang lain. Selain itu hubungan kekeluargaan dapat dijadikan ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga.

Pernyataan di atas dapat terbukti dari adanya hubungan darah antar pengurus inti yaitu, Ibu Ponijem selaku ketua paguyuban adalah istri dari Bapak Puswanto, selaku penanggungjawab paguyuban. Selain itu putra mereka yaitu Ibu Surati selaku pelatih tari paguyuban Gejog Lesung Sentung Lestari. Bukan hanya keluarga Ibu Surati yang menerapkan sistem kekeluargaan tetapi anggota paguyuban yang lain juga menerapkan sistem tersebut. Sebagai contoh anggota yang lebih tua juga meminta anak-anaknya untuk meneruskan keanggotaannya setelah mereka tidak mampu untuk mengikuti.

Oleh karena itu kesenian ini tetap terjaga eksistensinya dari menjaga hubungan kekeluargaan tersebut. Banyak kesenian daerah selain Gejog Lesung, yang memiliki anggota banyak tetapi tidak menerapkan sistem kekeluargaan, tetapi tidak mampu menjaga eksistensinya. Hal tersebut dikarenakan sulitnya menghubungi para pemain atau pengurus ketika mau latihan atau menjelang pentas.

#### **b. Pembinaan untuk pengembangan kesenian Gejog Lesung**

Selama paguyuban Sentung Lestari ada atau berdiri, kesenian gejog lesung mendapatkan dua kali pembinaan. Pembinaan-pembinaan yang telah

dilakukan telah mampu memberikan pengaruh besar terhadap eksistensi kesenian Gejog Lesung. Hal itu disebabkan karena pembinaan yang telah dilakukan memberikan bekal berupa aspek-aspek yang menambah nilai estetis dari kesenian tersebut.

Pembinaan pertama yang dilakukan oleh S. Kadilan memberikan perubahan penambahan elemen-elemen tari yaitu gerak, tembang, rias dan busana, pola lantai. Gerak tari sederhana yang mereka namai senam pinggul, contohnya tangan *lembehan*, tangan *menthang*, kaki *gedruk*, kepala *coklekan*, *obah* pinggul. Tembang yang digunakan dalam gejog lesung ini contohnya adalah Caping Gunung, Lumbung Deso dan Konco Tani. Dalam rias dan busana pementasan Bapak S. Kadilan memberikan saran berupa *gelung tekuk* dan memakai kebaya *lurik* beserta *jarik*. Sedangkan untuk pola lantai menggunakan pola lantai melingkar dan lurus.

Pembinaan kedua dilakukan oleh Didik Nini Thowok yang membedakan pembinaan Didik Nini Thowok dengan pembinaan S. Kadilan adalah dari segi ragam gerak yang lebih beragam, menambahkan gerak tari kreasi baru tapi tetap berpijak pada gerak dasar yang diajarkan pembinaan terdahulu. Dalam pembinaan inipun digunakan properti seperti *tenggok*, *tampah*, dan *caping* agar lebih menarik.

Pada masa pembinaan yang terdahulu tidak diajarkan tata rias, maka dalam pembinaan yang kedua ini ibu-ibu dilatih untuk bisa merias cantik untuk mempertegas bentuk wajah. Untuk rambut yang dulu digelung *tekuk* biasa, kini mempergunakan rambut palsu panjang atau *cemoro* dengan hiasan bunga plastik,



*ani-ani* dan padi. Kemudian untuk busana menggunakan baju kebaya warna hijau dan kain yang dibentuk rok supaya lebih mudah untuk memakainya.

Setelah adanya pembinaan dari Didik Nini Thowok, terbuka jalan untuk kesenian ini menjadi lebih maju, dan banyak kesempatan untuk pentas ke berbagai tempat. Pihak Didik Nini Thowok pun selalu mendukung untuk tetap melestarikan kesenian ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengajak wisatawan asing untuk melihat dan belajar secara langsung permainan *gejog lesung* di Paguyuban Sentung Lestari.

Paguyuban kesenian *Gejog Lesung Sentung Lestari* sudah menjadi bagian dari keluarga Yayasan Natya Lakshita pimpinan Didik Nini Thowok. Sehingga kesenian ini masih tetap hidup, karena adanya tokoh besar yang mendukung seperti Didik Nini Thowok. Kesenian tradisional kerakyatan akan tetap lestari jika ditunjang dengan adanya seseorang yang sudah ahli dalam bidangnya. Peranan seseorang itu sangat penting bagi yang sudah mempunyai nama agar kesenian itu dapat dirangkul dan dikembangkan sehingga tidak punah (wawancara dengan Ibu Surati, 30 Desember 2012).

Saat ini kesenian *Gejog Lesung Sentung Lestari* dibina oleh Ibu Surati, yaitu putra Bapak Puswanto dan Ibu Ponijem. Dalam membina kesenian ini, Ibu Surati meneruskan pembinaan dari Didik Nini Thowok.

### **c. Mempunyai banyak relasi**

Keberadaan kesenian *Gejog Lesung Sentung Lestari* dapat bertahan sampai saat ini dipengaruhi oleh banyaknya relasi yang dijalin oleh paguyuban yang menaunginya. Segala macam kesenian akan mampu untuk tetap terjaga

kelestariannya dengan cara menjalin hubungan dengan pihak lain. Hadirnya suatu kesenian dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang dimiliki oleh orang lain. Sebagai contoh untuk mengadakan pentas diperlukan pihak yang menjadi sponsor, pemain, atau penyelenggara kesenian tersebut.

Sejak awal berdirinya kesenian gejog lesung sudah menjalin relasi dengan banyak pihak demi menjaga eksistensi kesenian tersebut. Hal ini terbukti dengan seringnya kesenian ini dipakai untuk hiburan dalam acara pernikahan. Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari bekerja sama dengan Pendowo Entertainment, Komoratih Komojoyo, dan Bank BPR Rakyat Pundong untuk acara pernikahan. Adapun kerja sama dengan Bapak Bambang (Dosen Institut Seni Indonesia) pentas di Universitas Gajah Mada dalam rangka pesta rakyat Othery Internasional, tahun 2008 pentas di alun-alun Kraton Yogyakarta dalam rangka pembukaan *Sekaten*.

Paguyuban kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari juga bekerja sama dengan pihak manajemen Pasar Seni Gabusan dalam acara Bantul Expo untuk promosi perekonomian Bantul dan panggung hiburan. Pesta rakyat sangat menguntungkan bagi kesenian ini, karena para relasi selalu mengajak pentas seperti dalam Pesta Rakyat Simpedes BRI dan pesta rakyat berupa hiburan partai politik tertentu.

#### **d. Mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat**

Pemerintah daerah sebagai wadah kesenian setempat selalu berupaya menjaga dan memajukan kesenian yang ada di daerahnya masing-masing. Sebagai contoh kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari selalu diikuti sertakan

dalam kegiatan Bantul Expo setiap tahunnya. Hal ini adalah salah satu upaya pemerintah setempat untuk memperkenalkan kesenian daerah agar tetap dikenal oleh masyarakat. Masyarakat pada umumnya dan masyarakat Bantul khususnya sangat tertarik melihat kesenian ini, karena sekarang ini kesenian gejug lesung sudah sangat jarang ditemui.

Contoh lainnya adalah Kepala Dusun Nangsri pada saat itu yang menjadi pelopor sekaligus anggota kesenian gejug lesung ini bersama Ibu Ponijem, sehingga kesenian ini lebih mudah dikenal oleh masyarakat karena pemimpin mereka pun ikut terjun langsung ke dalamnya. Oleh sebab inilah, kesenian Gejug Lesung Sentung Lestari dapat bertahan sampai saat ini, karena dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat pendukungnya. Tahun 2013 kesenian Gejug Lesung Sentung Lestari dibina oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta agar kesenian ini semakin berkembang dan lebih baik lagi dalam pertunjukannya.

Instansi pemerintahan daerah maupun pusat turut andil dalam kesenian Gejug Lesung Sentung Lestari mulai dari pemerintahan desa Srihardono, pemerintahan kecamatan Pundong, Dinas Kebudayaan Bantul, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Kebudayaan Societed Taman Budaya Yogyakarta.

#### **e. Kreativitas pembina paguyuban dalam menciptakan variasi untuk kesenian Gejug Lesung**

Dalam sebuah kesenian, baik pelaku maupun pelatih diperlukan kreativitas dan wawasan yang luas tentang kesenian itu sendiri. Salah satu kunci

kesenian Gejog Lesung tetap lestari dan dapat diterima oleh masyarakat sampai saat ini adalah kreativitas dari para pembina kesenian untuk menciptakan gerakan tari dan irama musik yang baru. Lagu yang digunakan dalam kesenian Gejog Lesung mengikuti lagu yang sedang populer dimasa itu. Oleh karena itu, pembina selalu berusaha untuk menciptakan gerak tarinya, agar masyarakat selalu antusias untuk melihatnya.

Bukti dari kreativitas tersebut adalah setiap lagu yang dibawakan oleh Gejog Lesung Sentung Lestari memiliki koreografi tari yang berbeda pula dengan lagu yang lain. Bahkan ada satu lagu yaitu Mars Sentung Lestari yang memiliki koreografi lebih dari satu. Kreativitas yang dilakukan oleh pembina tersebut membuktikan bahwa tidak ada kesenian yang tetap lestari tanpa inovasi baru.

#### **f. Belum adanya campur tangan Partai Politik**

Beberapa kesenian yang ada di Indonesia menjadi roda untuk memajukan sebuah partai politik. Hal tersebut dikarenakan kesenian adalah hiburan yang sangat digemari oleh masyarakat. Namun partai politik adalah salah satu penyebab pecahkan suatu kesenian. Sebagai contoh dalam sebuah kesenian, para pelaku seninya ada yang pro dengan suatu partai politik namun, beberapa pelaku yang lain pro dengan partai politik lain. Ambisi yang berbeda dari para pelaku seni tersebut menyebabkan perpecahan sebuah kesenian.

Hal di atas juga terjadi pada saat pembinaan kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari. Menurut Didik Nini Thowok (wawancara 11 Januari 2013), pada saat itu beliau membina tiga buah kesenian, yaitu *Angguk*, *Gejog Lesung*, dan *Jathilan*. Pada saat itu kesenian Jathilan telah mendapat campur tangan politik,

sehingga anggotanya terpecah untuk mengikuti partai politik masing-masing. Akibatnya kesenian Jathilan tidak terjaga kesatuannya seperti kesenian Gejog Lesung dan Angguk.

Berikut adalah daftar pentas kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari:

- 27 Oktober 2000 Pentas di Kaliurang
- 18 Desember 2001 Pentas bersama Didik Nini Thowok dan tamu dari Perancis
- 5 Juli 2002 Pentas Festival Kesenian Yogyakarta
- 20 juli 2002 Pentas Hari Jadi Kab. Bantul
- 5 Juli 2002 Pentas di Hotel Amanjiwo, Borobudur
- 21 Desember 2002 Pentas menyambut tamu dari Surabaya
- 5 Juli 2003 Pentas di Borobudur
- 22 Februari 2004 Pentas di Sidoarum Godean, Sleman
- 24 Juli 2004 Pentas di Borobudur
- 7 Agustus 2004 Pentas di Gedung Amongrogo
- 10 Agustus 2004 Pentas di Lapangan Tirenggo dalam acara Bantul Expo mewakili Kec. Pundong
- 21 Agustus 2004 Pentas di Kec. Sewon dalam rangka FKB
- 29 Agustus 2004 Pentas di Balai Desa Srihardono dalam rangka tujuh belasan
- 18 Desember 2004 Pentas di Taman Budaya Societed Yogyakarta dalam rangka Ulang Tahun Didik Nini Thowok
- 19 Agustus 2006 Pentas di desa Mejuran
- 6 Mei 2007 Siaran langsung di TVRI Yogyakarta dalam acara Potensi Kec. Pundong

- 8 Desember 2007 Pentas di UKDW
- 27 Desember 2007 Pentas di Ancol Jakarta dalam rangka: Bantul Bangkit dan Tahun baru 2008 kerjasama anantara Pasar Seni Gabusan dan Pasar Seni Ancol
- 8 Februari 2008 Pentas di Alun-alun Kraton Yogyakarta dalam Rangka Pembukaan Pasar Malam
- 23 Mei 2008 Pentas di Prambanan
- April 2008 Menyambut tamu dari jepang dengan rombongan Didik Nini Thowok
- 30 Agustus 2008 Pentas di Pasar Seni Gabusan dalam rangka: Pesta rakyat Simpedes BRI
- 16 September 2008 Menyambut tamu dari New Zeland Australia untuk menyerahkan dana bantuan pembuatan sanggar
- 27 Februari 2009 Pentas di UGM dalam rangka pesta rakyat Othery International
- 24 Maret 2009 Pentas menyambut tamu dari Jepang dan peresmian sanggar Gejog Lesung Sentung Lestari
- 8 Februari 2010 Pentas di Tegal Rejo dalam rangka ulang tahun sanggar Didik Nini Thowok
- 25 Desember 2010 Metro Tivi dalam rangka tahun baru 2011
- 24 Februari 2011 Pentas di Desa Srihardono menyambut tamu dari Kalimantan
- 20 Oktober 2011 Pentas di Pajangan dalam rangka ultah GOLKAR
- 27 Oktober 2011 Pentas di Taman Budaya Yogyakarta dalam rangka: Festival Seni Tradisional

- 22 Juni 2012 Pentas di pantai Parang Tritis dalam rangka pembukaan *Pekcun* bersama Didik Nini Thowok
- 14 Juli 2012 Pentas promosi di Bantul Expo
- 19 Oktober 2012 Pentas di Gedung DPRD DIY dalam rangka: Syukuran Keistimewaan Yogyakarta

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari adalah kesenian tradisional kerakyatan yang lahir dan berkembang di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul. Pada akhir 1970-an kesenian ini hanya berupa musik *kothe kan*. Pada tahun 1985 dibina oleh Bapak S. Kadilan selaku Penilik Kebudayaan Tingkat Kecamatan dan diberi tambahan senam pinggul atau tarian sederhana agar terlihat lebih menarik. Pada tahun 2000 kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari dibina oleh Didik Nini Thowok, pembinaan ini dilakukan untuk peningkatan dan pengembangan kualitas bentuk penyajian kesenian tradisional kerakyatan.

Kesenian ini memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai hiburan, sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sosial, sebagai tambahan penghasilan ekonomi pelaku maupun masyarakat, dan sebagai pelestari budaya.

Sebuah kesenian tradisional kerakyatan dapat tetap bertahan hingga sekarang ini karena beberapa faktor yang mendukung, diantaranya adalah (1) kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari menerapkan sistem kekeluargaan dalam paguyubannya, (2) pembinaan dan pengembangan kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari oleh S. Kadilan dan Didik Nini Thowok, (3) mempunyai banyak



relasi (4) mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat, (5) kreativitas pembina paguyuban dalam menciptakan variasi untuk kesenian Gejog Lesung, (6) belum adanya campur tangan Partai Politik.

## **B. Saran**

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kelompok kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari agar tetap mempertahankan kesenian ini dengan melakukan regenerasi untuk penabuh maupun penarinya.
2. Bagi seniman yang sudah mempunyai nama, agar turut terlibat dalam upaya pembinaan kesenian daerah khususnya kesenian gejog lesung, sehingga kesenian tersebut dapat berkembang dan tetap terjaga kelestariannya.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penunjang untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan tentang kesenian tradisional kerakyatan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Hadi, Sumandiyo. 1991. *Diktat Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Hoeve, Van. 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Bekasi: PT. Delta Pamungkas
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Maulana, Achmad. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soedarsono. 1977. *Tari Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratmi. 1991. *Bentuk-Bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional DIY*. Yogyakarta: Departemen P & K
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Dasar 1945

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/22/eksistensi-manusia/>

[http://nikokris2008.multiply.com/journal/item/7?&show\\_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://nikokris2008.multiply.com/journal/item/7?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem)

# LAMPIRAN



Dokumentasi latihan menari  
(Foto: Eriska, 2012)



Dokumentasi latihan menabuh lesung  
(Foto: Eriska 2012)



Kelompok Penabuh Lesung  
 Pentas di Halaman Gedung DPRD D.I.Y  
 (Foto: Surati, 2012)



Kelompok Penari  
 Pentas di Halaman Gedung DPRD D.I.Y  
 (Foto: Surati, 2012)





Kostum pada saat pembinaan S. Kadilan  
(Foto: Surati, 2000)



Kostum pada saat pembinaan Didik Nini Thowok  
(Foto: Surati, 2000)



Pentas Festival Kesenian Yogyakarta Tahun 2002  
(Foto: Surati, 2002)



Pentas Festival Kesenian Yogyakarta Tahun 2002  
(Foto: Surati, 2002)





Penyambutan tamu dari Perancis bersama Didik Nini Thowok  
(Foto: Surati, 2001)



Penyambutan tamu dari Jepang bersama Didik Nini Thowok  
(Foto: Surati, 2008)





Bapak S. Kadilan  
Pembina I Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari  
(Foto: Eriska, 2012)



Bapak Puswanto  
Penanggung Jawab Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari  
(Foto: Eriska, 2012)

## **PANDUAN OBSERVASI**

### **A. Tujuan**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari” di Dusun Nangsri desa Srihardono, Pundong, Bantul. Adapun aspek-aspek observasi meliputi sejarah kesenian gejog lesung, perkembangan, fungsi, bentuk penyajian dan faktor-faktor yang menyebabkan eksistensi kesenian gejog lesung “Sentung Lestari”.

### **B. Pembatasan Masalah**

Sumber data observasi meliputi:

1. Sejarah Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”
2. Perkembangan Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari” dari waktu ke waktu
3. Fungsi Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”
4. Deskripsi bentuk penyajian Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”
5. Faktor-faktor penyebab eksistensi Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **A. Tujuan**

Tujuan dari studi wawancara adalah untuk mencari, mengetahui dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan responden untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenarannya.

### **B. Pembatasan Instrumen Wawancara**

Aspek-aspek penelitian yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”
2. Perkembangan Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari” dari waktu ke waktu
3. Fungsi Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”
4. Deskripsi bentuk penyajian Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”
5. Faktor-faktor penyebab eksistensi Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”

### **C. Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”
2. Berapa jumlah anggotanya?

3. Siapa pelatih dan pembina kesenian ini?
4. Kenapa dalam kesenian gejug lesung ini ada gerak tarinya?
5. Pernah pentas dimana saja?
6. Apa fungsi utama Kesenian Gejug Lesung “Sentung Lestari”?
7. Bagaimana bentuk penyajian Kesenian Gejug Lesung “Sentung Lestari”?
8. Apa saja properti yang digunakan dalam kesenian ini?
9. Apakah pemerintah setempat mendukung keberadaan kesenian ini?
10. Faktor-faktor apa saja membuat kesenian ini tetap hidup?

#### **D. Responden**

1. Ibu Ponijem, ketua Kesenian Gejug Lesung “Sentung Lestari”
2. Ibu Surati, pembina Kesenian Gejug Lesung “Sentung Lestari”
3. Bapak Puswanto, penanggung jawab Kesenian Gejug Lesung “Sentung Lestari”
4. Bapak S. Kadilan Penilik Kebudayaan Kecamatan Pundong
5. Didik Ninik Thowok
6. Bapak Jumadi, Kepala Dukuh Nangsri
7. Ibu Sarini, bendahara Kesenian Gejug Lesung “Sentung Lestari”
8. Bapak Lilik, Carik Kelurahan Srihardono

9. Bapak Sabar, Pamong Desa Srihardono
10. Bapak Sritopo, Pamong Desa Srihardono
11. Bapak Sarno, Pamong Desa Srihardono
12. Bapak Didik Purnomo, Kepala Dukuh Sawahan
13. Bapak Yoto, Staf Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta
14. Bapak Bambang, Staf Dinas Kebudayaan Bantul
15. Bapak Purnomo Adi, Staf Dinas Kebudayaan Bantul
16. Bapak Tri, Staf Dinas Kebudayaan Bantul

## **PANDUAN DOKUMENTASI**

### **A. Tujuan**

Tujuan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh. Data dokumentasi ini berupa catatan tertulis, foto-foto, dan rekaman video Kesenian Gejog Lesung “Sentung Lestari”.

### **B. Sumber-sumber Dokumentasi**

1. Catatan tertulis
2. Foto-foto pementasan
3. Video pementasan

### **C. Kisi-kisi Dokumentasi**

Dokumentasi yang berupa buku-buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti mengenai sejarah, perkembangan, fungsi, bentuk penyajian dan faktor-faktor eksistensinya.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SURATI

Umur : 32 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Jabatan : Pembina Gejog Lesung "Sentung Lestari"

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang "Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Oktober 2012

Tanda Tangan

  
SURATI

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PONIJEM

Umur : 57 tahun

Pekerjaan : Tani / Buruh

Jabatan : Ketua Gejog Lesung "Sentung Lestari"

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang "Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Oktober 2012

Tanda Tangan

  
PONIJEM



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PUSWANTO

Umur : 65 tahun

Pekerjaan : Tani

Jabatan : Penanggung Jawab Gejog Lesung "Sentung Lestari"

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

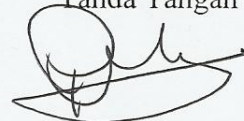
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang "Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Oktober 2012

Tanda Tangan



PUSWANTO

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : S. KADILAN  
Umur : 78 tahun  
Pekerjaan : Pensiunan P.N.S  
Jabatan : Pengawas TK/SD

Menerangkan bahwa

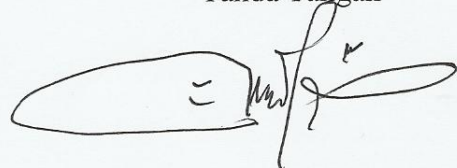
Nama : Eriska Dwi Retnowati  
NIM : 08209241041  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, November 2012

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a series of loops and a horizontal stroke.

S. KADILAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *SABAR.*  
Umur : *49 Tahun.*  
Pekerjaan : *Sty Eksp.*  
Jabatan : *Pamong.*

Menerangkan bahwa

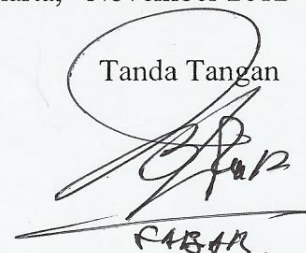
Nama : Eriska Dwi Retnowati  
NIM : 08209241041  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, November 2012

Tanda Tangan



*SABAR.*



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DIDIK PURNOMO

Umur :

Pekerjaan : Pamong Desa

Jabatan : Ka Dus Sawahan

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang "Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, November 2012

Tanda Tangan

  
DIDIK PURNOMO

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : LILIK SUTRISNA, ST

Umur :

Pekerjaan : Pamong Desa

Jabatan : Carik Desa Srihardono

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, November 2012

Tanda Tangan

LILIK SUTRISNA, ST

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SRITOPPO  
Umur : 49 tahun  
Pekerjaan : Pamong Desa  
Jabatan : Kabag Agama dan Kesra

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati  
NIM : 08209241041  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Desember 2012

Tanda Tangan



**SRITOPPO**  
Kabag Kesra dan Agama



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : JUMADI

Umur :

Pekerjaan : Pamong Desa

Jabatan : Kadus Nangsri

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

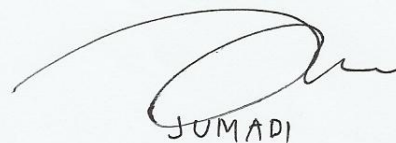
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Desember 2012

Tanda Tangan

  
JUMADI

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SARNO H.S

Umur :

Pekerjaan : Pamong Desa

Jabatan :

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

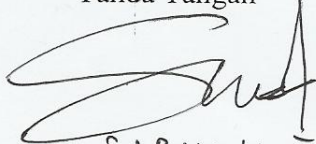
Fakultas : Bahasa dan Seni

Berlar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang "Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Desember 2012

Tanda Tangan

  
SARNO H.S



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SARINI

Umur :

Pekerjaan : Buruh Tani

Jabatan : Bendahara Gejog Lesung "Sentung Lestari"

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

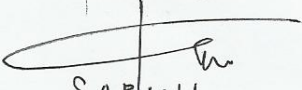
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang "Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Desember 2012

Tanda Tangan

  
SARINI

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DIDIK NINIK THOWOK

Umur : 58 tahun

Pekerjaan :

Jabatan :

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang "Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Januari 2013

Tanda Tangan



Ariadne Andreana

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : BAMBANG A.B.  
Umur :  
Pekerjaan : P.N.S  
Jabatan : Kepala Bidang Pemasaran dan Kemitraan Dinas Bantul

Menerangkan bahwa

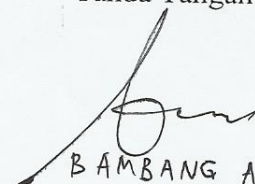
Nama : Eriska Dwi Retnowati  
NIM : 08209241041  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang "Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Januari 2013

Tanda Tangan

  
BAMBANG A.B

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : YOTO

Umur : 27 g.

Pekerjaan : PHS

Jabatan : Kepala Seksi Alat dan ~~Tradisi~~

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati

NIM : 08209241041

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

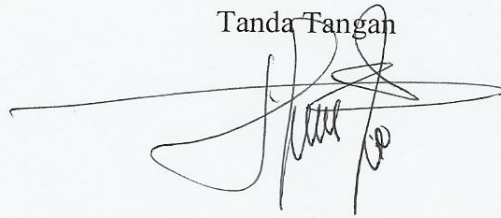
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Januari 2013

Tanda Tangan

  
YOTO



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PURNOMO ADI  
Umur :  
Pekerjaan : P.N.S  
Jabatan : Bidang Pemasaran

Menerangkan bahwa

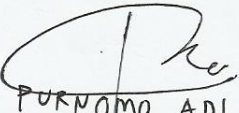
Nama : Eriska Dwi Retnowati  
NIM : 08209241041  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Januari 2013

Tanda Tangan

  
PURNOMO ADI

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : TRI  
Umur :  
Pekerjaan : P.N.S  
Jabatan : Kepala Bidang Budaya

Menerangkan bahwa

Nama : Eriska Dwi Retnowati  
NIM : 08209241041  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Januari 2013

Tanda Tangan





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-00  
31 Juli 2008

Nomor : 255/UN.34.12.61TAR/X.112  
Lampiran : 1. bendel  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi

Yogyakarta, 31 OKTOBER 2012

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,


Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : ERISKA DWI RETNOWATI No. Mhs. : 08209241041  
Jur/Prodi : PENDIDIKAN SENI TARI  
Lokasi Penelitian : DESA SRIHARDONO, PUNDONG, BANTUL  
Judul Penelitian : EKSISTENSI KESENIAN GEJOG LESUNG SENTUNG LESTARI  
DI DESA SRIHARDONO, PUNDONG, BANTUL

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Observasi untuk penelitian atas nama mahasiswa tersebut diatas.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PENDIDIKAN SENI TARI  
FBS UNY,

  
WIEN PUJI PRIYANTO DP, M. Pd.  
NIP. 19550710 198609 1001









**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8726/V/11/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Tanggal : 01 November 2012  
Nomor : 1281/UN34.12/PP/XI/2012  
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ERISKA DWI RETNOWATI  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : EKSISTENSI - Kesenian Gejog Lesung "Sentung Lestari" di Desa Srihardono Pundong Bantul  
Lokasi : - Kel. SRIHARDONO, Kec. PUNDONG, Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 06 November 2012 s/d 06 Februari 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Kebudayaan DIY
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS KEBUDAYAAN

Alamat : Jl.Cendana No.11 Telp. (0274) 562628 Fax. 564945 Yogyakarta  
[www.tasteofjogja.com](http://www.tasteofjogja.com)-[www.disbud-diy.go.id](http://www.disbud-diy.go.id)  
email:[disbud@disbud-diy.go.id](mailto:disbud@disbud-diy.go.id)

Nomor : 070/5106

Yogyakarta, 8 Nopember 2012

Lamp. :

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda DIY  
Di  
Yogyakarta

Memperhatikan Surat Tembusan yang kami terima dari Pemda DIY Nomor : 070/8675/V/11/2012 tanggal 2 Nopember 2012 perihal Ijin Penelitian bagi Saudara :

Nama : Eriska Dwi Retnawati  
NIM : 08209241041  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Asal PT : UNY Yogyakarta  
Judul : Eksistensi Kesenian Gejog Lesung "Sentung Lestari" di Desa Srihardpno, Pundong, Bantul.

Untuk melakukan kegiatan Ijin Penelitian selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 06 Nopember 2012 s/d 06 Februari 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Dinas Kebudayaan DIY memberikan ijin mahasiswa tersebut diatas mengadakan penelitian, dengan ketentuan ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Dinas

Drs. GBPH Yudaningsrat, MM  
NIP. 195801171986021001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/1956

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/8726/V/11/2012  
Tanggal 01 Nopember 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **ERISKA DWI RETNOWATI**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YK**  
NIP/NIM/No. KTP : **08209241041**  
Tema/Judul Kegiatan : **EKSISTENSI KESENIAN GEJOG LESUNG " SENTUNG LESTARI " DI DESA SRIHARDONO PUNDONG BANTUL**  
Lokasi : **DESA SRIHARDONO PUNDONG**  
Waktu : Mulai Tanggal 01 Nopember 2012 s/d 01 Februari 2013  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 06 Nopember 2012



A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Subbag Umum

Dis Fitriyati, SIP, MPA  
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas BUDPAR Kab. Bantul
4. Camat Pundong
5. Lurah Desa Srihardono
6. Dima







**PEMERINTAH DESA SRIHARDONO**  
**KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

Alamat : Tangkil, Srihardono, Pundong, Bantul 55771 Telp : (0274) 7104039

**SURAT IJIN**

Nomor : ..... 75 / s-ho / xi / 2012 .....

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : LILIK SUTRISNA, ST

Jabatan : Carik Desa Srihardono

**MENGIJINKAN** kepada ERISKA DWI RETNOWATI, mahasiswa UNY Karangmalang Yogyakarta untuk melaksanakan penelitian di Desa Srihardono mulai tanggal 01 Nopember 2012 s/d 01 Pebruari 2012, dengan tema EKSISTENSI KESENIAN GEJOG LESUNG SENTUNG LESTARI DI NANGSRI, SRIHARDONO, PUNDONG.

Demikian Surat Ijin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Srihardono, 07 Nopember 2012

Lurah Desa

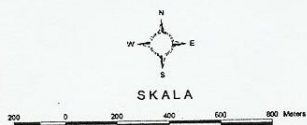
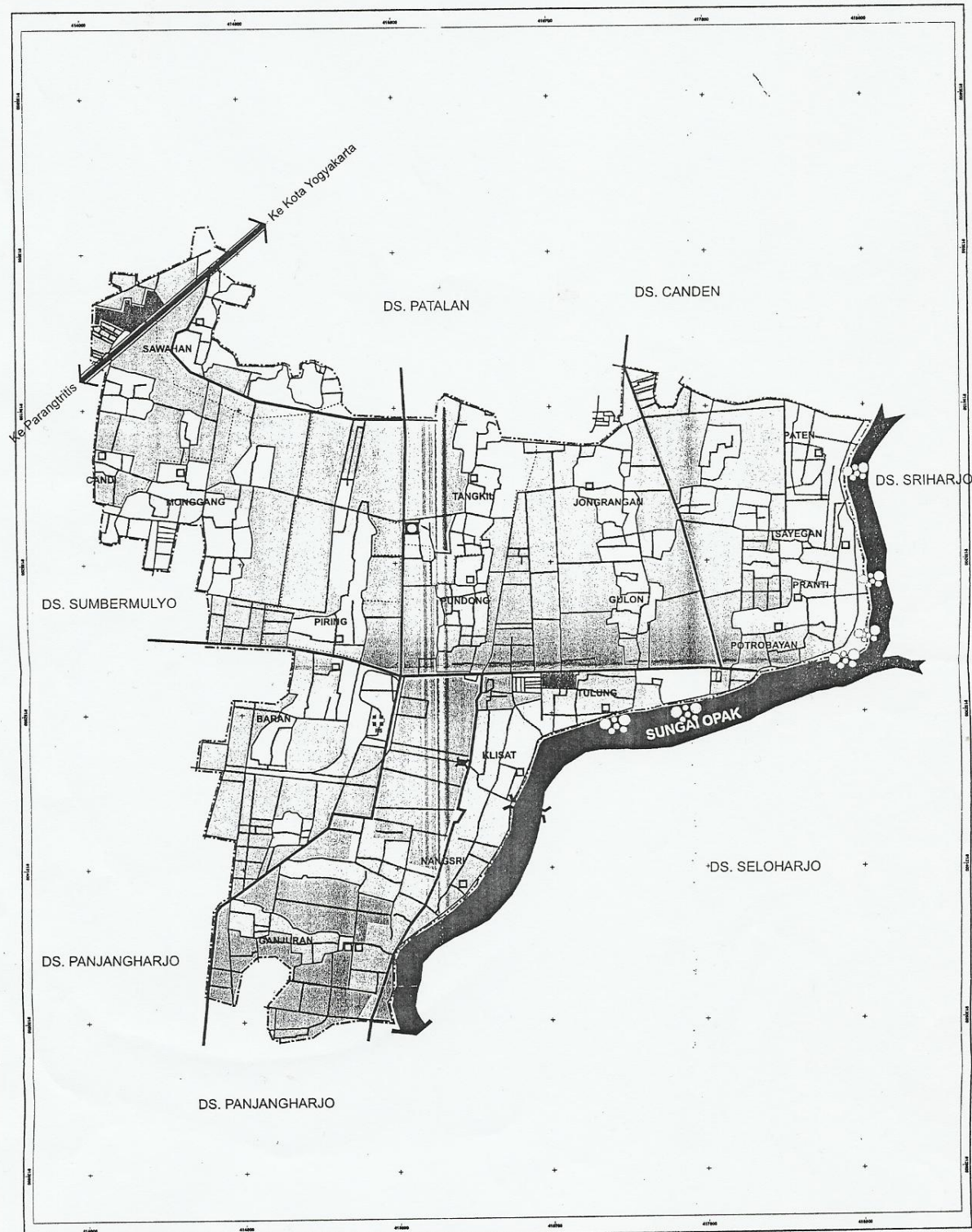


LILIK SUTRISNA, ST





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA KABUPATEN BANTUL)  
D.I. YOGYAKARTA



SKALA  
1. PETA RUPA BANTUL KAB. BANTUL TAHUN 2001  
2. SURVEY IMPLASISTRUKTUR KAB. BANTUL 2003  
3. PERREKATAN AWALAN 1989

LEGENDA :

- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Jalan Kabupaten
- Jalan Kecamatan
- Jalan Desa - Lingkungan
- Jalan Lain
- Balai Desa
- Lapangan Desa
- RS. PENCA

- Balai Pedukuhan
- Makam
- Jembatan - Bok
- Permukiman
- Pertanian
- Perikanan
- Tambang Pasir Sungai

Program :

RENCANA PENATAAN PERMUKIMAN (RPP)  
Desa SRIHARDONO - Kec. PUNDONG - Kab. BANTUL

Judul PETA :

PETA TATA GUNA LAHAN & SDA  
EKSISTING

Number PETA :

Tanggal/Bulan/Tahun :

November 2009

TIP DESA SRIHARDONO

Pojok Beteng Wetan

Ring Road Selatan

19 Km.

Tugu Pataian

Jl. Parangtritis

Kel. Srihardono

SMU Pundong



Ke Sungai Opak

Lokasi Sanggar

